

**KOMUNIKASI ORGANISASI PEMUDA DALAM
MENCIPTAKAN *ENTREPRENEURSHIP*
(Study Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari
Kec.Pajangan Kab.Bantul)**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

ENI SUKMAWATI INDAH

NIM: 13730082

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eni Sukmawati Indah
NIM : 13730082
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 November 2017

Yang menyatakan,



Eni Sukmawati Indah
NIM. 13730082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eni Sukmawati Indah
NIM : 13730082
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI ORGANISASI PEMUDA DALAM MENCIPTAKAN
ENTREPRENEURSHIP**

**(Studi Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa
Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

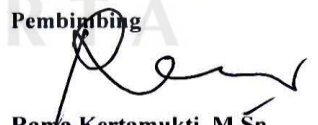
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2017

Pembimbing


Rana Kertamukti, M.Sn
NIP 19721026 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-04/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan Entrepreneurship (Study Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENI SUKMAWATI INDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13730082
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji II

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Yogyakarta, 24 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

"Selalu ada kebaikan disetiap jalan, jika kita mau membuka mata hati"

(Najwa Shihab)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai "Komunikasi Organisasi Pemuda dalam menciptakan *entrepreneurship* Karang Taruna Dipo Ratna Muda".

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Siantari Rihartoro, M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang selaku mengarahkan penelitian dalam kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti yang telah mencurahkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk selalu memberikan arahan, bimbingan serta support kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji 1
5. Yanti Dwi Astuti. S.Sos.I, M.A. selaku dosen penguji 2
6. Dosen prodi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya kepada peneliti saat menjalani perkuliahan.
7. Ketua, Sekretaris, PJ PPOB dan Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang sudah menjadi narasumber penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta perjuangan tiada henti untuk peneliti. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dan bertumbuh besar sampai sekarang ini.
9. Mukhammad Arif Hidayatullah adik yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan support.
10. Semua pihak yang sudah turut membantu dalam skripsi.

Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Peneliti



Eni Sukmawati Indah
(13730082)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	13
1. Organisasi.....	13
2. Komunikasi Organisasi	15
3. Karang Taruna.....	21
4. Entreprenurship	25
G. Kerangka Berpikir.....	28
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	31
5. Teknik Keabsahan Data	34

BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	37
B. Sejarah Karang Taruna.....	38
C. Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	43
D. Visi, Misi, dan Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda	44
E. Tujuan, Tugas Dan Fungsi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	48
F. Forum-forum Karang Taruna Dipo Ratna Muda	50
BAB III PEMBAHASAN	52
A. Identitas Responden	52
B. Komunikasi Organisasi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda	54
1. Proses	54
2. Pesan.....	58
3. Jaringan	60
4. Keadaan saling tergantung	61
5. Hubungan	63
6. Lingkungan.....	66
7. Ketidakpastian.....	69
C. Karakteristik Enterpreneur di Karang Taruna Dipo Ratna Muda	71
1. Hasrat yang kuat terhadap bisnis.....	71
2. Fokus pada produk dan pelanggan	75
3. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan	78
4. Kepandaian dalam eksekusi	79
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : kerangka pemikiran	28
Bagan 2 : struktur organisasi	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	40
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lanbang Karang Taruna Dipo Ratna Muda	45
---	----



ABSTRACT

The process of communication within an organization is very important. Karang Taruna is a social organization made up of village youths who have been formed for the purpose of realizing social welfare. This research was conducted in Karang Taruna Dipo Ratna Muda in Guwosari Village Kec.Pajangan Kab.Bantul. This study discusses how the communication of youth organizations in creating entrepreneurship Karang Taruna Dipo Ratna Muda. The purpose of this study is to find out how the communication of youth organizations in Karang Taruna Dipo Ratna Muda in creating entrepreneurship and knowing the extent of organizational communication that woke up in youth cadets Dipo Ratna Muda. This research uses descriptive method with qualitative approach and obtained by informant amounted to 4 resource persons. Data were collected using observation, in-depth interviews and documentation. To check the validity of data, researchers used source triangulation.

The results showed that the organizational communication Karang Taruna Dipo Ratna Muda good enough, communication is done by holding regular meetings and not routine through face-to-face, direct or indirect words through social media that is Group Whatsapp. Karang Taruna Dipo Ratna Muda has created entrepreneurs (entrepreneurs) that run every day, many businesses are managed by members of Karang Taruna Dipo Ratna Muda, and the business achieves success because of the of communication is done continuously well.

Keywords: organizational communication, Karang Taruna, entrepreneurship

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam organisasi sangatlah penting. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja masyarakat berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. (Arni, 1992: 1)

Proses Menurut Aristoteles adalah proses komunikasi yang senantiasa membutuhkan unsur-unsur dasar yakni: pembicara atau sumber, pesan, dan pendengar. Sedangkan menurut Emery dalam konteks komunikasi masa setidaknya ada empat aspek yang diperlukan yaitu: komunikator, pesan, saluran dan komunikasi. Dan proses juga bisa diartikan sebagai berikut: komunikasi yang mempunyai unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya suatu komunikasi. Dari penjelasan tentang arti dari proses komunikasi tersebut dapat dipahami bahwa antara sumber (komunikator) dan penerima (komunikan) terlibat aktivitas timbal balik untuk saling memahami makna pesan dan kemudian merespon kembali, peristiwa ini

terjadi berulang-ulang, secara terus menerus dan mempunyai unsur yang merupakan persaratan terjadinya suatu komunikasi. Dan inilah yang dinamakan dengan proses komunikasi (Nurdin, 2005: 26).

Sedangkan Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial Kepemudaan, pilar kekuatan masyarakat yang berperan langsung sebagai insan-insan pembangunan baik di desa maupun kelurahan, dan Karang Taruna harus terus mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan jernih dan memakai akal sehat. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. (Gubsu, 2012)

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuhan kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karangtaruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negative seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain-lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang

lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

Suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama harus adanya sistem seperti dalam Q.S Al-Shaff: ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَرْمُوسٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".

Sebagaimana yang terdapat surat Al-Shaff ayat 4 menjelaskan bahwa sebuah organisasi supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Manusia harus tetap pada tempatnya tidak bergoyah dari tempatnya. Sehingga ayat tersebut dalam barisan perang artinya barisan dalam perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah dan memperoleh kemenangan. Sehingga organisasi juga hendaknya terdapat pembagian wewenang atau tugas.

Namun kenyataannya, pada era globalisasi ini, Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Dapat kita lihat, Karang Taruna hanya terdapat di desa dan kota pinggiran. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya

manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut, dengan berkembangnya Karang Taruna di masyarakat luas atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh.

Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra, 2011:1).

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan dari pada keadaan ini sudah barang tentu ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, di samping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja.

Organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi para pemuda lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Melalui organisasi Karang Taruna para pemuda sudah terwadahi dan

dapat mengembangkan minat dan bakat melalui organisasi tersebut. Sehingga, para pemuda tidak perlu mencari pekerjaan, namun mampu menciptakan pekerjaan sendiri atau menjadi *entrepreneurship*. Sedikitnya lapangan kerja dibanding dengan jumlah pemuda yang siap kerja saat ini, membuat tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat. Pada dasarnya para pemuda tidak perlu mencari pekerjaan akan tetapi dapat menciptakan pekerjaan atau menjadi seorang *entrepreneur*. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seseorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Agustiyan, 2014:21).

Keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti karang taruna di anggap sangat penting karena diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi pemuda selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat.

Karang Taruna sebagai lembaga sosial kepemudaan non partisan memiliki peran vital dalam melakukan mobilisasi kepada para pemuda agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi, seperti yang telah

dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul yang ikut serta dan memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya program-program yang ada di pemerintah.

Sebagai wadah aspirasi para pemuda, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mampu menunjukkan eksistensi perannya dalam memperhatikan dan mempedulikan permasalahan sosial yang sedang dihadapi para pemuda di lingkungannya. Karang Taruna Dipo Ratna Muda sudah menciptakan wirausaha (*entrepreneurship*), mendirikan dan mengembangkan usaha kecil untuk masyarakat atau para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan.

Dalam menciptakan *entrepreneurship* di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul. Melalui Karang Taruna Dipo Ratna Muda para pemuda dapat terbantu dalam hal pekerjaan. Mereka dapat bekerja di tempat usaha-usaha yang telah mereka dirikan. Ada beberapa usaha yang telah mereka dirikan, salah satunya usaha cuci mobil, motor, dan karpet. Selain menciptakan usaha atau menjadi *entrepreneur* Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga banyak mengadakan kegiatan dalam berbagai hal, seperti dalam hal pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi, olahraga, seni budaya, pariwisata, dan lain-lain. Dari banyaknya program dan kegiatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda meraih juara 1 Karang Taruna berprestasi tingkat Nasional 2016.

Menjadi juara 1 Nasional sebagai Karang Taruna berprestasi tingkat Nasional 2016 tidaklah mudah, dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari segenap anggota karang taruna. Selain itu, untuk menyatukan anggota Karang Taruna yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, terutama dalam

bidang pendidikan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan proses komunikasi organisasi yang baik. Berdasarkan survei, proses komunikasi yang dijalankan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda masih tidak efektif, karena banyak terjadi ketidakpastian anggota untuk mengikuti musyawarah atau rapat anggota, masih banyak anggota yang pasif serta adanya ketidakpastian pesan dalam musyawarah. Komunikasi dengan orang yang berbeda dalam status sosial, ekonomi, maupun pendidikan memang dibutuhkan usaha dalam melakukannya, apalagi untuk menciptakan visi dan misi yang sama.

Melihat realitas sosial tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti dimana peranan suatu organisasi yang seharusnya selalu bergerak dan berupaya untuk memberdayakan potensi pemuda dilingkungannya ternyata masih menjadi suatu hal yang semu dan masyarakat berasumsi bahwa keberadaan Karang Taruna belum mampu semaksimal dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan *Entrepreneurship* (Study Deskriptif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar memberikan batasan bagi penelitian. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian yaitu bagaimana komunikasi organisasi pemuda dalam menciptakan *entrepreneurship* yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan meramalkan suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi pemuda dalam menciptakan *entrepreneurship* yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai komunikasi organisasi yang digunakan dalam komunikasi yang efektif dalam Program Studi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi tentang komunikasi organisasi karang taruna yang masih belum diketahui sebelumnya oleh masyarakat umum.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan berbagai penelitian yang memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis:

Pertama yaitu skripsi Dini Destiana Sari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung pada tahun 2016 yaitu berjudul, "peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Mto Selatan Kota Metro".

Perbedaan dari penelitian Dini Destiana Sari adalah dari tujuan dimana hanya penelitian Dini hanya menjelaskan peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial sedangkan penelitian ini lebih luas, tidak hanya sosial tetapi juga bagaimana karang taruna bisa berperan dalam meningkatkan wirausaha (*entrepreneur*) dan dari segi metode, penelitian Dini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dari segi penelitian dimana skripsi Dini Destiana sari menganalisis tentang peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda, peranan karang taruna yaitu usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan dan pemupukan kreativitas generasi muda, berada pada kategori kurang baik. Hal ini berarti pemuda yang kurang memiliki sikap tanggap, dan peduli pada lingkungan sekitar sehingga mereka lupa dengan tugas nya sebagai pemuda dan anggota karang taruna. Oleh sebab itu pemuda diharapkan lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

Penelitian kedua yaitu skripsi milik Nuryanti Afidah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 yang berjudul, "Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas antar Anggota (Studi kasus Karang Taruna Setya Bhakti, Ds.Pagerwojo, Kec.Buduran, Kab.Sidoarjo)".

Perbedaan peneliti dengan Nurul Afidah yaitu peneliti membahas bagaimana komunikasi organisasi dalam menciptakan *entrepreneurship* sedangkan Nurul Afidah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi *top down* antara pengurus dan anggota. Dan pola komunikasi *bottom up* pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam studi pustaka observasi dan studi literatur. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti Afidah dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi secara *top down* dan *bottom up* antara pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi kebawah yang dilakukan dapat meningkatkan etos-kerjasama antar anggota. Sedangkan komunikasi formal maupun informal memiliki peran untuk menciptakan budaya komunikasi yang kondusif. Pola komunikasi ke atas juga berjalan baik ditandai dengan adanya keterbukaan.

Penelitian ketiga yaitu skripsi Dwi Afrianto Purnomo, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Yogyakarta pada tahun 2014 yaitu berjudul, "Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi".

Perbedaan dari penelitian Dwi Afianto adalah peranan objek yang diambil yaitu khusus yang berstatus mahasiswa sedangkan penelitian ini semua pemuda yang ada di karang taruna, dan tujuan penelitian yang mengarah hanya pada kinerja organisasi sedangkan penelitian ini mengarah pada proses komunikasi yang mempengaruhi kinerja organisasi salah satunya untuk menciptakan *entrepreneurship*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Afriyanto, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis yang mengarah pada peranan anggota karang taruna untuk peningkatan kinerja organisasi.

Hasil penelitian adalah: (1) meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi, pembukuan keuangan ataupun notulensi rapat semakin tertata, meningkatnya hubungan baik dengan organisasi masyarakat. (2) Selalu memberikan masukan dan suntikan semangat kepada anggota untuk bekerja dengan baik, lebih terkoordinasi dan terstruktur. Ide dan terobosan dari mahasiswa masih sangat dibutuhkan. (3) Faktor pendukung: SDM memadai bagi pengurus berstatus mahasiswa, tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, fasilitas memadai, adanya dukungan masyarakat. Faktor penghambat: SDM kurang bagi para anggota, faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota. Langkah yang dilakukan oleh organisasi karang taruna di Dusun Sawahan yaitu melakukan kegiatan yang mampu melibatkan

semua elemen masyarakat, terus melakukan motivasi bagi anggota agar terjalannya kerjasama, meningkatkan kedisiplinan, melakukan kaderisasi.

Penelitian ke empat yaitu skripsi Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012 yaitu berjudul, "Gaya Komunikasi Personal Organisasi Karang Taruna Jiwo Suto Pangkah kulon Ujung pangkah Gresik".

Perbedaan peneliti Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni ialah di mana terfokus pada dua rumusan masalah: rumusan masalah yang pertama mengenai bagaimana gaya komunikasi personal mahasiswa atau mahasiswa organisasi karang taruna. Kedua mengenai bagaimana gaya komunikasi personal anggota yang bukan mahasiswa atau mahasiswa. Sedangkan peneliti hanya fokus pada komunikasi organisasi pemuda dalam menciptakan *entrepreneurship*. Persamaan yang dilakukan oleh Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni dengan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa personal mahasiswa dikarang taruna melakukan komunikasi dalam suasana formal dan informal, sementara itu personal yg bukan mahasiswa melakukan komunikasi sama halnya dengan mahasiswa baik verbal maupun non verbal.

F. Landasan Teori

1. Organisasi

Organisasi adalah proses manajemen yang menghasilkan penugasan-penugasan (pemberian tugas) dan tugas-tugas ini adalah hasil daripada pembagian pekerjaan. Pembagian pekerjaan ini adalah dasar dari pada organisasi. Pembagian tersebut akan menghasilkan prosedur, peraturan-peraturan, faktor-faktor dan struktur organisasi yang diperlukan untuk menyelenggarakan perencanaan.

Organisasi itu mengembangkan, menyerasikan (harmonis) dan memelihara hubungan-hubungan yang sempurna antara fungsi-fungsi, faktor-faktor fisik maupun tenaga (perangkat keras dan perangkat lunak). Organisasi untuk mencapai atau menyelenggarakan suatu sasaran antara yang dikehendaki dengan tingkat tertinggi pada dimensi-dimensi. Efisiensi yang kita kejar dalam manajemen adalah efisiensi psikologis, efisiensi ekonomis, dan efisiensi teknis. Artinya secara psikologis, secara ekonomis, dan secara teknis juga menguntungkan.

Organisasi itu merupakan proses yang menetapkan hubungan-hubungan antara kekuasaan (wewenang dalam bentuk tertentu dengan tanggung jawab dan pertanggungjawaban). Kekuasaan dan tanggung jawab itu harus satu kekuasaan, tanpa adanya tanggung jawab maka tidak berlaku dan begitupula sebaliknya. Seperti mata uang jika hanya satu sisi maka tidak ada gunanya dan tidak berlaku. Jadi antara kekuasaan dan

tanggung jawab itu seperti dua sisi mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian organisasi di bawah ini dikemukakan pengertian-pengertian mengenai organisasi.

Menurut Dr. S.P. Siagian dalam Widjaja (1988 : 30), pengertian organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Sebagai alat administrasi menurut Siagian, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan, organisasi sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi tersebut.

Segi-segi yang dipentingkan dalam setiap organisasi inilah kegiatan-kegiatan mereka dan hubungan-hubungan kerja sama satu sama lain serta kegiatan dari kelompok orang-orang itu mengikuti adanya bidang kerja. Sedangkan bidang kerja ini mengenai macam-macamnya dan luas mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Jadi tanpa unsur tujuan dalam organisasi tak akan ada bidang kerja yang dapat dibagi-bagi dan dijalankan menjadi kegiatan-kegiatan sekelompok orang tidak akan ada kerja sama, karena apa yang dikerjakan bersama itu. Disinilah letaknya pertalian yang

sangat erat antara ketiga unsur tersebut. Untuk dapat bekerja sama orang-orang itu harus dapat berkomunikasi satu sama lain.

Dalam hal ini Barnard berpendapat bahwa segenap organisasi tersusun dari tiga unsur tersebut:

- a. Komunikasi
- b. Kemampuan untuk mengembangkan kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama.
- c. Tujuan bersama

Jadi disini jelas menurut Barnard, komunikasi sebagai unsur pertama dari segenap organisasi. Selanjutnya agar tujuan organisasi tercapai dengan sebaik-baiknya, maka dalam pelaksanaan kerja sama itu harus ada koordinasi.

2. Komunikasi Organisasi

Menurut Schein 1982 dalam buku Muhammad Arni (2009:23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Arni Muhammad, 2009:23).

Komunikasi sangat berperan dalam menumbuhkan kesejahteraan manusia baik dalam bidang kehidupan sehari-hari atau dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi Organisasi menurut Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, yaitu: “Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Arni Muhammad, 2005:54)

Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gossip.”

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah yang

selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.

Menurut Zelko dan Dance dalam buku Arni Muhammad mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal (Arni Muhammad, 2009:66).

Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Lebih jelasnya, komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi.

Goldhaber juga memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini dapat disimpulkan bahwa: komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks dipengaruhi oleh lingkungan sendiri baik internal maupun eksternal, komunikasi organisasi meliputi pesan dan arus, tujuan, arah dan media, komunikasi

organisasi meliputi orang, sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilannya/skilnya (Arni Muhammad, 2009:67).

Menurut Goldhaber (1986) dalam bukunya Muhammad Arni, Proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah yaitu mengandung 7 konsep kunci yaitu (Arni Muhammad, 2009:67-74):

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan.

Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal. Dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi bisa berupa: bahasa gerak tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain-lain. Pesan yang dimaksud adalah

susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang sesamanya terjadi melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi.

d. Keadaan saling bergantung

Keadaan yang saling bergantung merupakan keadaan yang saling bergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan

Konsep organisasi adalah hubungan, karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain melalui jaringan yang mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku

komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan yang perlu dipelajari.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi dan komponen organisasi lainnya. Sedangkan lingkungan eksternal dari organisasi pelanggan, leveransir, saingan dan teknologi.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, maka mereka melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghaapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol.

Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

3. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (diporatnamuda.or.id diakses pada 11/07/2017 jam 10:20).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna adalah wadah pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat. Dengan demikian generasi muda dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan baik.

Umiyati dalam Danang Munajat (2000: 24) berpendapat bahwa keberhasilan karang taruna dalam menjalankan berbagai peran dan fungsinya mensyaratkan terbentuknya suatu kondisi yang kondusif. Kondisi kondusif dimaksud, yakni tercapainya tingkat kemandirian yang

relatif memadai pada karang taruna. Karang taruna mempunyai tugas pokok bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (Depsos RI, 2010). Fungsi karang taruna antara lain:

- a. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian masyarakat;
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah, serta berkesinambungan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
- e. Penanaman pengertian, memupuk, dan meningkatkan kesadaran tanggungjawab sosial generasi muda;
- f. Penumbuh dan pengembang semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan penguat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI;
- g. Pemupuk kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggungjawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara swadaya;

- h. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Sesuai dengan fungsi karang taruna yaitu penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial (Permensos RI No.83/HUK/2005,hal 9).

Organisasi karang taruna itu sendiri dihuni oleh kaum-kaum muda atau generasi muda penerus bangsa. Erlangga Masdiana, Dwi Agus Susilo, dan Suratman dalam bukunya yang berjudul peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional (2008:1) menyebutkan bahwa “dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminology pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam.”

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah

mulai dari desa/kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang serusia 11 tahun sampai dengan 45 tahun, selanjutnya disebut sebagai warga negara karang taruna. Setiap generasi muda dalam kedudukannya sebagai warga karang taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan sosial, pendirian politik dan agama (Permamsos RI No.83 tahun 2005, hal 7)

Pengukuhan lembaga dan pengurus karang taruna dapat dilakukan Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT) atau kepala wilayah daerah yang bersangkutan. Sumber keuangan untuk mendukung pergerakan roda organisasi karang taruna dalam rangka pelaksanaan program kerjanya dapat diperoleh dari:

- a. Usaha sendiri yang diperoleh secara sah.
- b. Bantuan masyarakat dan bantuan pemerintah yang tidak mengikat.
- c. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Pengelolaan keuangan karang taruna menganut prinsip manajemen terbuka dan diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen modern,

melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sistem yang dipakai merupakan hasil kesepakatan kalangan pengurus karang taruna di wilayah yang bersangkutan (Endro Winarno dkk, 2011: 11-12).

4. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship telah berkembang sejak abad ke- 11 sebelum masehi di Phoenicia kuno namun *entrepreneurship* sebagai istilah bisnis baru mulai dikenal pada tahun 1980-an, walaupun istilah *entrepreneurship* telah muncul pada abad ke-18 ketika ekonomi Perancis Richard Cantillon mengkaitkan *entrepreneur* dengan aktivitas menanggung risiko dalam perekonomian (Wijatno Serian ,2009: 11).

Entrepreneurship memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat terutama terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi. Salah satu dampak terpenting dari *entrepreneurship* adalah penyediaan lapangan pekerjaan. *Entrepreneurship* terbukti telah mampu mengatasi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan oleh *entrepreneur*. Selain itu, *entrepreneurship* juga dikenal sebagai inisiator perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat. *Entrepreneurship* juga berperan dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan pasar, menciptakan bisnis baru dan membawa produk baru ke pasar (Wijatno Serian ,2009: 16).

Menurut Schraam 2006 dalam buku pengantar *entrepreneurship* Wijatno Serian, 2009: 2) *entrepreneurship* adalah sebagai proses seseorang atau sekelompok orang memikul resiko ekonomi untuk menciptakan organisasi baru yang akan mengeksploitasi teknologi baru atau proses inovasi yang menghasilkan nilai untuk orang lain (Wijatno Serian, 2009:2).

Sementara itu, Barringer dan Ireland (2008) mendeskripsikan ada empat karakteristik utama yang memiliki *entrepreneur* sukses (Wijatno Serian, 2009: 24-25) yaitu:

1. Hasrat yang kuat terhadap bisnis

Karakter ini mendeskripsikan kepercayaan. *Entrepreneur* bahwa bisnis secara positif akan mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih baik untuk ditinggali.

2. Fokus pada produk dan pelanggan

Karakteristik ini menekankan betapa pentingnya seorang *entrepreneur* untuk memahami dua elemen penting dalam bisnis yaitu produk dan pelanggan. Sehingga memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

3. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan

Kegagalan adalah hal yang biasa dalam berbisnis. Apalagi jika *entrepreneur* memulai bisnisnya yang baru. Beberapa jenis usaha membutuhkan serangkaian eksperimentasi sebelum meraih sukses. Kegagalan dan kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti

dihadapi. *Entrepreneur* sukses memiliki keuletan dan kegigihan untuk menghadapi situasi tersebut.

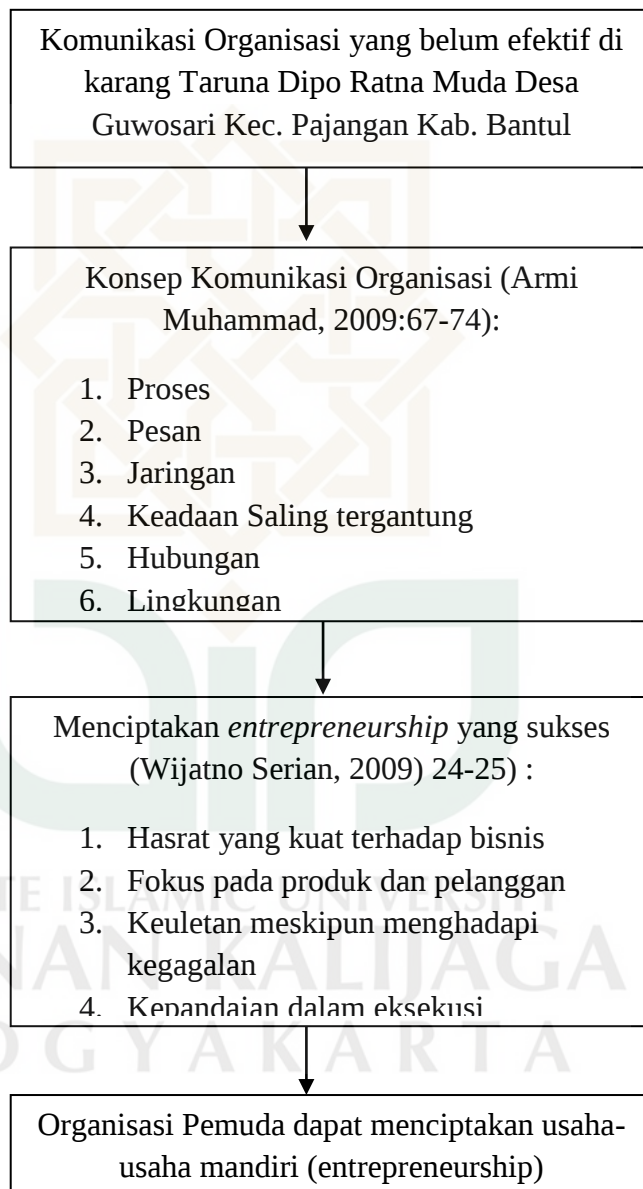
4. Kepandaian dalam eksekusi

Bisnis yang sukses tidak lepas dari kepandaian *entrepreneur* mengimplementasikan berbagai rencananya ketika usaha mulai berjalan. *Entrepreneur* harus dapat memadukan berbagai aktivitas yaitu mengeksekusi ide menjadi model bisnis yang riil, membangun kebersamaan tim, membangun kemitraan, mengelola keuangan, memimpin, memotivasi karyawan dan sebagainya.

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: olahan peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009:62).

Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009:67).

2. Subjek dan objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengetahui variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2009:224).

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus inti Karang Taruna Dipo Ratna Muda seperti Ketua, Sekretaris, Koordinator divisi usaha ekonomi produktif dan koperasi, dan menyertakan 1 anggota biasa.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu yang ingin diketahui oleh peneliti atau yang diteliti dari subjek penelitian. Maka objek penelitian pada penelitian ini adalah proses komunikasi organisasi pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam menciptakan *entrepreneurship*.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah:

1) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya pada wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif (Kryantono, 2006:100). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan subjek dalam penelitian ini yaitu bagian pengurus inti Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan anggota biasa.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

4. Teknik Analisis Data

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan, ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan demi lancarnya proses penelitian dilapangan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu (Moleong, 2006:127):

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memillih Lapangan Penelitian
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
- 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- 7) Persoalan Etika Penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Di dalam tahap pekerjaan lapangan atau proses di lapangan nantinya, maka dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Moleong, 2006:137):

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
 - a) Pembatasan Latar dan Peneliti
 - b) Penampilan
 - c) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan
 - d) Jumlah Waktu Studi
- 2) Memasuki Lapangan
 - a) Keakraban Hubungan

b) Mempelajari Bahasa

c) Peranan Peneliti

3) Peran Serta (Pengumpulan Data)

a) Pengarahan Batas Studi

b) Mencatat Data

c) Petunjuk tentang Cara Mengingat data

d) Kejuhan, Keletihan dan Istirahat

e) Meneliti Suatu Latar yang di dalamnya terdapat Pertentangan

f) Analisis di Lapangan

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data telah penulis kemukakan diatas yaitu: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2006:248) dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Riyanto, 2007:32).

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Suprayogo, 2001:194).

2) Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007:33).

3) Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan (Rityanto, 2007: 34).

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2006:320).

1. Perpanjangan Keikutsertakan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian di lapangan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi (Moleong, 2006:327):

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2006:330).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2006:331).

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang taruna Dipo Ratna Muda merupakan organisasi kepemudaan di Desa Guwosari. Nama Dipo Ratna Muda diambil dari kata Dipo yang berarti Diponegoro yang merupakan Pahlawan Nasional yang identik dengan Desa Guwosari dan Ratna diambil dari nama istri Pangeran Diponegoro yang bernama Ratnaningsih dan Ratna Ningrum. Filosofi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda guwosari dan memiliki jiwa sosial serta perjuangan seperti pahlawan nasional diponegoro. Arti lambang sesuai dengan buku pedoman karang taruna 2005.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda melaksanakan temu karya pada tanggal 20 Maret 2016 di rumah makan Parangtritis. Karang Taruna Dipo Ratna Muda berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945. Motto Karang Taruna Dipo Ratna Muda yaitu *"Komunitas Kerakyatan berkualitas tanpa kelas"* dan berstatus independen. Karang Taruna Dipo Ratna Muda berfungsi sebagai tempat pembelajaran organisasi, penelusuran minat dan bakat generasi muda. Anggota dari Karang Taruna sendiri adalah stetel pasif berarti seluruh generasi muda atau komunitas usia 11-45 tahun otomatis jadi anggota yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna.

Perangkat Karang Taruna Dipo Ratna Muda terdiri dari: temu karya Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Dewan Pembina Karang Taruna seperti

Pelindung, dan Penasehat, Pengurus Karang Taruna Desa dan Pengurus Karang Taruna Unit, dan AD/ART dan GBHK.

B. Sejarah Karang Taruna

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu.

1. Masa Kelahirannya s/d Dimulainya Pelita (1960-1969)

Tahun 1960–1969 adalah saat awal dimana Bangsa Indonesia mulai melaksanakan pembangunan disegala bidang. Instansi-Instansi Sosial di DKI Jakarta (Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial) berupaya menumbuhkan Karang Taruna baru di kelurahan melalui kegiatan penyuluhan sosial. Pertumbuhan Karang Taruna saat itu terbilang sangat lambat, tahun 1969 baru terbentuk 12 Karang Taruna, hal ini disebabkan peristiwa G 30 S/PKI sehingga pemerintah memprioritaskan berkonsentrasi untuk mewujudkan stabilitas Nasional.

2. Dimulainya Pelita Hingga Masuk GBHN (1969-1983)

Salah satu pihak yang berjasa mengembangkan Karang Taruna adalah Gubernur DKI Jakarta H. Ali Sadikin (1966-1977). Pada saat menjabat

Gubernur, Ali Sadikin mengeluarkan kebijakan untuk memberikan subsidi bagi tiap Karang Taruna dan membantu pembangunan Sasana Krida Karang Taruna (SKKT). Selain itu Ali Sadikin juga menginstruksikan Walikota, Camat, Lurah dan Dinas Sosial untuk memfungsikan Karang Taruna.

Tahun 1970 Karang Taruna DKI membentuk Mimbar Pengembangan Karang Taruna (MPKT) Kecamatan sebagai sarana komunikasi antar Karang Taruna Kelurahan. Sejak itu perkembangan Karang Taruna mulai terlihat marak, pada Tahun 1975 dilangsungkanlah Musyawarah Kerja Karang Taruna, dan pada moment tersebut Lagu Mars Karang Taruna ciptaan Gunadi Said untuk pertama kalinya dikumandangkan.

Tahun 1980 dilangsungkan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) Karang Taruna di Malang, Jawa Timur. Dan sebagai tindak lanjutnya, pada tahun 1981 Menteri Sosial mengeluarkan Keputusan tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna dengan Surat Keputusan Nomor. 13/HUK/KEP/I/1981 sehingga Karang Taruna mempunyai landasan hukum yang kuat.

Tahun 1982 Lambang Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial RI nomor.65/HUK/KEP/XII/1982, sebagai tindak lanjut hasil Mukernas di Garut tahun 1981. Dalam lambang tercantum tulisan Aditya Karya Mahatva Yodha (artinya: Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan dan terampil).

Pada tahun 1983 Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengeluarkan TAP MPR Nomor II/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang didalamnya menempatkan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda.

3. Masuk GBHN Sampai Terjadinya Krisis

- a. Tahun 1984 terbentuknya Direktorat Bina Karang Taruna;
- b. Tahun 1984-1987 sejumlah pengurus/aktivis Karang Taruna mengikuti Program Nakasone menyongsong abad 21 ke Jepang dalam rangka menambah dan memperluas wawasan;
- c. Tahun 1985 Menteri Sosial menyatakan sebagai Tahun Penumbuhan Karang Taruna, sedangkan tahun 1987 sebagai Tahun Kualitas Karang Taruna;
- d. Karang Taruna Teladan Tahun 1988 berhasil merumuskan: Pola Gerakan Keluarga Berencana Oleh Karang Taruna;
- e. Tahun 1988 Pedoman Dasar Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial RI no. 11/HUK/1988;
- f. Kegiatan Studi Karya Bhakti, Pekan Bhakti dan Porseni Karang Taruna merupakan kegiatan dalam rangka mempererat hubungan antar Karang Taruna dari sejumlah daerah;
- g. Sasana Krida Karang Taruna (SKKT) sebagai sarana tempat Karang Taruna berlatih di bidang-bidang pertanian dan peternakan.
- h. Bulan Bhakti Karang Taruna (BBKT) biasanya diselenggarakan dalam rangka ulang tahun Karang Taruna. Merupakan forum kegiatan

bersama antar Karang Taruna dari sejumlah daerah bersama masyarakat setempat, kegiatannya berupa karya bhakti/pengabdian masyarakat;

- i. Tahun 1996 bekerjasama dengan Depnaker diberangkatkan 159 tenaga dari Karang Taruna untuk magang kerja ke Jepang antara 1 s/d 3 tahun, dalam upaya meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang usaha;
- j. Pelibatan Karang Taruna dalam kesehatan reproduksi remaja diadakan agar Karang Taruna dapat berperan sebagai wahana Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bagi remaja warga karang Taruna;

4. Karang Taruna Dalam Situasi Krisis (1997-2004)

Krisis moneter yang terjadi tahun 1997 berkembang menjadi krisis ekonomi, yang dengan cepat menjadi krisis multidimensi. Imbas dari krisis tersebut tak urung juga berdampak pada lambannya perkembangan Karang Taruna. Puncaknya pada saat pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid membubarkan Departemen Sosial, Karang Taruna pada umumnya mengalami stagnasi, bahkan mati suri. Konsolidasi organisasi terganggu, aktivitas terhambat dan menurun bahkan cenderung terhenti. Hal tersebut menyebabkan Klasifikasi Karang Taruna menurun walaupun masih ada Karang Taruna yang tetap eksis.

Tahun 2001 Temu Karya Nasional Karang Taruna dilaksanakan di Medan., Sumatera Utara. Hasilnya antara lain menambah nama Karang Taruna menjadi Karang Taruna Indonesia, memilih Ketua Umum

Pengurus Nasional KTI, serta menyusun Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga KTI. Hasil TKN tersebut memperoleh tanggapan yang berbeda-beda dari daerah.

5. Perkembangan Karang Taruna Tahun 2005 Hingga Sekarang

Banten merupakan salah satu Provinsi yang ikut menorehkan sejarah ke-Karang Taruna-an. Pada tanggal 9-12 April 2005 digelar Temu Karya Nasional V Karang Taruna Indonesia (TKN V KTI) di Propinsi Banten. Beberapa hal yang dihasilkan pada TKN V tersebut antara lain:

- a. Pemilihan Pengurus Nasional Karang Taruna (PNKT) periode 2005 – 2010;
- b. Perubahan nama KTI menjadi Karang Taruna;
- c. Merekomendasikan Pedoman Dasar Karang Taruna yang baru yang akan ditetapkan oleh MENSOS RI.

Pada tanggal 29 Juni-1 Juli 2005 diselenggarakan Rapat Kerja Nasional Karang Taruna (Rakernas Karang Taruna) di Jakarta dalam rangka menyusun program kerja. Pada tahun yang sama, Menteri Sosial mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (pengganti Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 11/HUK/1988), sebagai tindak lanjut rekomendasi Temu Karya Nasional V di Banten. dan pada tanggal 23 – 27 September 2005 diselenggarakan BBKT dan SKBKT di Propinsi DIY dengan peserta lebih kurang 3.000 orang terdiri dari anggota dan pengurus Karang Taruna dari seluruh wilayah Indonesia.

Pengakuan dan Perhatian para penentu kebijakan di negeri ini terhadap keberadaan Karang Taruna dibuktikan dengan masuknya nama Karang Taruna dalam beberapa regulasi atau perundang-undangan. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, PP No. 72 & 73 tentang Desa dan Kelurahan serta UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah beberapa produk hukum yang didalamnya menempatkan Karang Taruna dengan segala peran dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Tabel 1

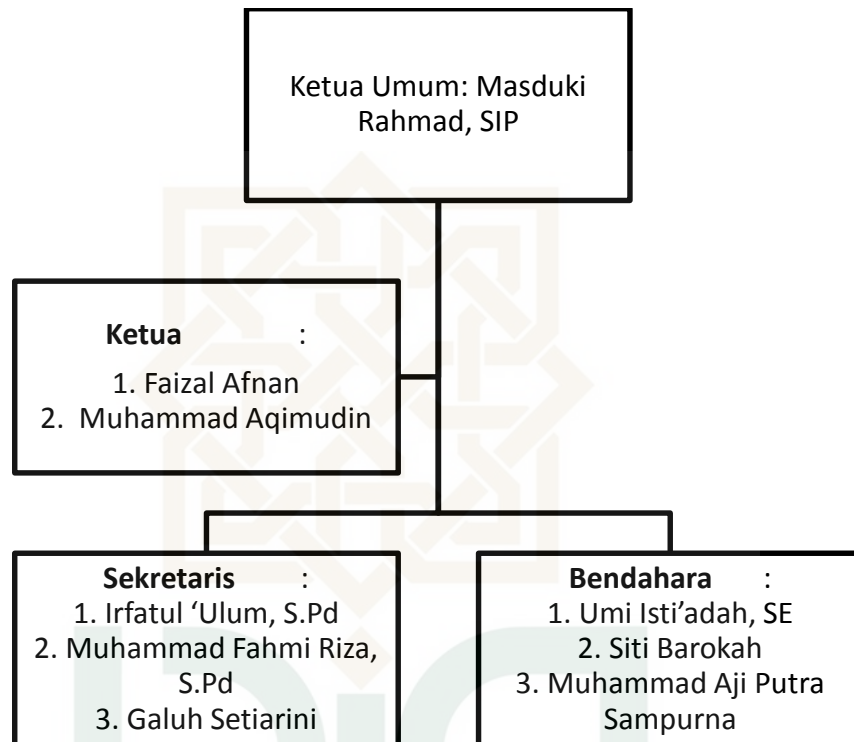
Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

PEMBINA :	A. H. Muh. Suharto B. H. Nizar, B.A. C. H. Muhammad Juremi, S.Sos.	
MPKT :	Ketua :	Nur Kholis, S.Sos.I.
	Sekretaris :	Mufti Nur Faida, S.Si.,S.Pd
	Anggota :	1. Muhammad Pranasik Faihaan, M.Sc. 2. Aan Kurniawan, S.E. 3. Diena Tiara Sari, SIP 4. Umarwanto 5. Posfan Adaban, A.Md 6. Maryadi, S.Sn 7. Uswatun Khasanah, S.Pd.I 8. Santoso

Sumber : www.diporatnamuda.or.id

Bagan 2

Struktur Organisasi



Sumber : olahan peneliti

D. Visi, Misi Dan Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda

1. Visi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

"Menjadikan kepemudaan Guwosari menjadi motor penggerak dalam pembangunan di berbagai bidang"

2. Misi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

- Mengembangkan kegiatan yang kreatif, edukatif, dan inovatif yang berlandas pada budaya dan tuntutan perkembangan zaman.

- b. Menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggungjawab sosial generasi muda Desa Guwosari.
- c. Mewujudkan generasi muda sebagai insan pembangunan yang mampu mengatasi permasalahan sosial melalui tindakan: preventif, rehabilitasi dan pelayanan, pengembangan, serta penunjangan kegiatan sosial masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan yang bersifat ekonomis dan produktif.
- e. Menumbuhkembangkan kepedulian dan potensi terhadap lingkungan hidup.
- f. Meningkatkan hubungan kerja sama dan kemitraan melalui berbagai sarana.

3. Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Gambar 1

Logo Karang Taruna



Sumber : www.diporatnamuda.or.id

Karang Taruna memiliki identitas berupa lambang, bendera, panji, lagu, yang merupakan identitas resmi Karang Taruna. Lambang Karang Taruna mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang dibagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, dengan bunga Teratai Mekar sebagai latar belakang. Keseluruhan lambang tersebut mengandung makna:

- a) Bunga Teratai yang mulai mekar melambangkan unsur remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial).
- b) Empat helai Daun Bunga dibagian bawah, melambangkan keempat fungsi Karang Taruna yaitu:
 - 1) Memupuk kreativitas untuk belajar bertanggung jawab
 - 2) Membina kegiatan-kegiatan sosial, rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan lainnya yang praktis
 - 3) Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita anak dan remaja melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok
 - 4) Menanamkan pengertian, kesadaran dan memasyarakatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
- c) Tujuh helai Daun Bunga bagian atas melambangkan Tujuh unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh anak dan remaja:
 - 1) Taat: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Tanggap: Penuh perhatian dan peka terhadap masalah
 - 3) Tanggon: Kuat, daya tahan fisik dan mental

- 4) Tandas: Tegas, pasti, tidak ragu, teguh pendirian
 - 5) Tangkas: Sigap, gesit, cepat bergerak, dinamis
 - 6) Trampil: Mampu berkreasi dan berkarya praktis
 - 7) Tulus: Sederhana, ikhlas, rela memberi, jujur.
- d) Pita dibagian bawah bertuliskan Karang Taruna mengandung arti:
- 1) Karang: pekarangan, halaman, atau tempat
 - 2) Taruna: remaja. Secara keseluruhan berarti tempat atau Wadah Pembinaan Remaja.
- e) Pita dibagian atas bertuliskan ADITYA KARYA MAHATVA YODHA yang berarti:
- 1) ADITYA: Cerdas, penuh pengalaman.
 - 2) KARYA: Pekerjaan.
 - 3) MAHATVA: Terhormat, berbudi luhur.
 - 4) YODHA: Pejuang, patriot. Secara keseluruhan berarti Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan dan terampil.
- f) Lingkaran menggambarkan sebuah tameng, sebagai lambang Ketahanan Nasional.
- g) Bunga Teratai yang mekar berdaun lima helai melambangkan lingkungan kehidupan masyarakat yang sejahtera merata berlandaskan Pancasila.
- h) Arti warna:
- 1) Putih: Kesucian, tidak tercela, tidak ternoda.
 - 2) Merah: Keberanian, sabar, tenang, dan dapat mengendalikan diri, tekad pantang mundur.

- 3) Kuning: Keagungan atas keluhuran budi pekerti.

E. Tujuan, Tugas Dan Fungsi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

1. Tujuan Karang Taruna adalah:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.

g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.
(sumber : <http://diporatna.co.id>)

2. Tugas Pokok Karang Taruna adalah:

Secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (sumber : <http://diporatna.co.id>)

3. Fungsi Karang Taruna adalah:

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- j. Penyelenggara Usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual. (sumber : <http://diporatna.co.id>)

F. Forum-Forum Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Apa yang dilakukan Karang Taruna dapat diinformasikan ke pengurus lingkup dusun, antara lain melalui forum pertemuan yang diselenggarakan bersama dengan Karang Taruna lainnya. Dalam forum dapat terjadi adanya saling tukar informasi dan pengalaman serta masukan atau saran-saran yang saling mengisi dan melengkapi. Untuk mendayagunakan pranata jaringan komunikasi, informasi, kerja sama dan kolaborasi antar Karang Taruna yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, maka diadakan Forum Pertemuan Karang Taruna. Bentuk-bentuk forum tersebut terdiri dari :

1. Temu Karya
2. Rapat Kerja

3. Rapat pimpinan
4. Rapat Pengurus Pleno
5. Rapat Konsultasi
6. Rapat pengurus Harian

Bentuk-bentuk forum tersebut diadakan terutama untuk lebih mendayagunakan Pengurus Karang Taruna desa/kelurahan dan Pengurus dilingkup kecamatan sampai nasional sebagai pranata jaringan komunikasi, informasi, kerja sama dan kolaborasi Karang Taruna. Panduan penyelenggaraan dan Mekanisme forum-forum tersebut untuk tingkat kecamatan sampai nasional selanjutnya ditetapkan dalam bentuk Peraturan Organisasi dan Pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh forum pengambilan keputusan secara bertingkat dengan tetap mengacu pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Karang Taruna. (sumber : <http://diporatna.co.id>)

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan di Karang Trauna Dipo Ratna Muda secara umum dilakukan melalui berbagai kegiatan, mulai dari pengembangan usaha ekonomi produktif, penyelenggaraan seminar-seminar, hingga mengadakan pelatihan wirausaha. Pengembangan usaha ekonomi produktif dilakukan dengan pendirian usaha cuci mobil, motor, dan karpet mengadakan kegiatan dalam berbagai hal, seperti dalam hal pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi, olahraga, seni budaya, pariwisata, dan lain-lain. Adapun pemberdayaan tersebut salah satunya berhasil karena adanya komunikasi organisasi.

A. Komunikasi Organisasi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Konsep dari komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Dalam hal ini mengandung tujuh kunci konsep yang mana digunakan dalam mewawancarai Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Ketujuh kunci tersebut yaitu:

1. Proses

Karang taruna Dipo Ratna Muda berusaha menjadi bagian dari pemuda-pemuda yang dapat memberikan perubahan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk organisasi Karang Taruna itu sendiri. Meski, dalam perjalanannya tidak semudah seperti yang diharapkan. Terlebih Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki anggota yang sangat beragam.

Mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga dibutuhkan proses komunikasi yang baik agar organisasi tersebut sehingga dapat menjalankan program-programnya dengan baik.

Hal tersebut disampaikan oleh Mutangin bahwa agenda dari Karang Taruna 1 bulan sekali (Wawancara dengan Mustangin PJ PPOB UEP karang taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda bahwa rapat diadakan setiap tanggal 15 baik melalui media sosial maupun tatap muka.

“Secara organisasi ada rapat setiap tgl 15 tapi sekarang sesuai kebutuhan karena event selalu banyak jadi koordinasi disetiap saat baik melalui tatap muka maupun media sosial di grup WA”, (wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Pada pertemuan tersebut anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda biasanya membicarakan tentang waktu pekerjaan yang akan dikerjakan, ide, usulan serta gagasan yang dapat meningkatkan kualitas dari usaha yang dijalankan. Seperti kata Fahmi yaitu “Kalo dalam konteks usaha karang taruna, biasanya lebih ke informasi waktu pekerjaan akan di kerjakan. Ada juga usulan ide/gagasan untuk meningkatkan kualitas usaha kami”, (wawancara dengan Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Pembicaraan mengenai inovasi-inovasi produk, event, evaluasi perbulan, maupun program-program yang mereka lakukan juga dilakukan

dalam pertemuan tersebut. Berbagai hal dibahas secara sungguh-sungguh dan tuntas dalam pertemuan tersebut. Persoalan-persoalan yang tidak dapat diatasi oleh pengurus harian juga diselesaikan dalam pertemuan tersebut. Setiap ide, gagasan, serta saran yang dapat mengembangkan usaha yang dilakukan ke arah yang lebih baik ditampung dan akan dijalankan berdasarkan kesepakatan bersama.

Dengan adanya komunikasi tersebut anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda menjadi lebih semangat dan memiliki hasrat untuk berbisnis. Melalui komunikasi tersebut ditanamkanlah motivasi-motivasi untuk berbisnis demi kesejahteraan bersama. Di sisi lain, suatu organisasi pasti tidak akan lepas dari masalah, maka dari itu melalui komunikasi yang dilakukan secara tatap muka evaluasi terhadap program-program yang berhasil maupun gagal juga dapat dilakukan. Melalui evaluasi maka kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diketahui dan dihindari dalam kegiatan berikutnya.

Selain berguna dalam evaluasi, rapat yang dilakukan sebulan sekali juga memberikan kemudahan bagi anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk melakukan koordinasi. Koordinasi ini menurut Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda berguna untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada, sehingga sangat dibutuhkan dalam berjalannya suatu organisasi termasuk Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Rapat juga menjadi salah satu ajang untuk anggota saling bertemu

dan mempererat hubungan yang terjalin diantara mereka sehingga kekompakan tim akan mudah tercipta.

Komunikasi yang terjadi dalam rapat ini lebih bersifat kekeluargaan, musyawarah untuk mufakat yang dilandasi dengan semangat kebersamaan untuk memajukan desa mereka.

“Komunikasi kami tidak formal suasananya cair. Dan juga kekeluargaan. setiap saat bergantian siapapun yang bisa karena di sekretariat ada *wifi* jadi anggota tidak jenuh”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP karang taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017).

Asas Musyawarah menjadi asas yang dipegang teguh oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai salah satu organisasi Pemuda Indonesia yang memegang Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia. Namun, ketika musyawarah tidak menghasilkan mufakat untuk memecahkan sebuah persoalan maka suara terbanyak atau footing akan menjadi salah satu solusinya.

"Asas musyawarah mufakat dan biasanya suara terbanyak dalam organisasi. Dalam hal keputusan biasanya sesuai PJ. Misalkan UEP melayani kebijakan-kebijakan yang lain menguatkan. karena pertimbangan yang lain bisa mendukung”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP karang taruna, Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Komunikasi yang bersifat kekeluargaan serta asas musyawarah yang dipegang teguh oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda menjadikan komunikasi lebih terbuka diantara para anggotanya, sehingga anggota lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya. Komunikasi yang terbuka di antara para anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda menjadikan anggota

lebih mengenal satu diantara yang lainnya serta lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat serta menyampaikan persoalan ketika dalam menjalankan tugasnya menghadapi masalah. Ini menjadikan mereka kuat dan tangguh dalam menghadapi kegagalan yang ada. Berbagai cara terus mereka coba dan lakukan untuk menghadapi kegagalan dengan keuletan dan ketekunan setiap anggota.

Selain, komunikasi secara tatap muka melalui rapat Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga melakukan komunikasi melalui group *Whatsapp*. Melalui media ini komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengakui bahwa sosial media memberikan manfaat bagi mereka terutama dalam berkomunikasi antar anggota. Berikut kata Fahmi selaku sekretaris “Sekarang dengan adanya jejaring sosial sangat memudahkan untuk berkomunikasi.”, (Wawancara dengan Fahmi, sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna, 16 Agustus 2017)

Komunikasi melalui group *whatsapp* ini juga memudahkan antar anggota untuk mengecek setiap informasi yang diterimanya, sehingga ketidakpastian pesan dapat teratasi dengan baik.

“Dengan melakukan komunikasi secara baik akan mengurangi kondisi tersebut. Saling mengecek informasi juga akan memberikan kepastian pesan yang disampaikan. Sekarang hal tersebut lebih mudah dilakukan karena adanya sosial media”, (wawancara dengan Fahmi, sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna, 16 Agustus 2017)

Komunikasi melalui group *whatsapp* juga memudahkan terjadinya koordinasi antar anggota. Mengingat kecepatan yang dimiliki group *Whatsapp* sebagai salah satu bagian dari internet dalam menyampaikan

pesan dari satu orang ke yang lainnya. Selain, itu juga untuk menghindari terjadinya ketidak kompakn antar anggota karena jarang bertemu dalam rapat bulanan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi dalam melaksanakan kegiatan bagi pemuda dan masyarakat, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengadakan musyawarah rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali ditanggal 15, adapun musyawarah dilaksanakan sesuai kebutuhan atau menyesuaikan ketika diperlukan, karena selalu banyak event-event jadi musyawarah bisa dilaksanakan setiap hari atau setiap minggu melalui tatap muka ataupun media sosial *Group whatsapp*. Musyawarah yang dilaksanakan bersifat terbuka dan kekeluargaan, tidak terlalu formal karena demi mencairkan suasana. Hal ini agar memperlancar komunikasi di organisasi Karang taruna Dipo Ratna Muda.

2. Pesan

Pesan yang susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan anggotanya. Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda saling bertukar pesan saat terjadinya komunikasi, baik ketika rapat bulanan, di group *whatsapp*, maupun ketika saling bertemu. Pesan yang disampaikan antara satu anggota dengan anggota lainnya berbeda-beda tergantung konteks yang sedang dibahas. Ketika rapat bulanan mereka saling bertukar pesan mengenai evaluasi usaha yang dijalankan, program yang akan

direncanakan, perkembangan usaha yang dilakukan, serta solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

“Kalo dalam konteks usaha Karang Taruna ini, biasanya lebih ke pada suatu informasi waktu pekerjaan akan di kerjakan. Ada juga usulan ide/gagasan untuk meningkatkan kualitas usaha kami”, (Wawancara dengan Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Namun, tidak semua anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda aktif dalam memberikan pesan dalam organisasi. Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa terdapat beberapa anggota yang pasif dalam menyampaikan pesannya. Penjelasan nya yaitu “Tidak semuanya, ada beberapa anggota yang pasif didalam organisasi kami”, (Wawancara dengan Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga menyampaikan pesan berupa pengumuman dari hasil rapat kepada anggota lain jika anggota tersebut tidak mengikuti rapat. Apabila pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami maka anggota tersebut akan menanyakan kepada pihak yang bersangkutan.

“Pesan pengumuman disampaikan kepada seluruh anggota jika ada anggota yang tidak mengikuti rapat. Jika anggota tersebut belum paham mengenai pesan yang disampaikan maka biasanya langsung bertanya kepada yang bersangkutan”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Anggota satu dengan yang lainnya juga saling mengingatkan akan suatu hal yang mungkin dilupakan oleh anggota lainnya dalam suatu pesan baik secara langsung maupun menggunakan media sosial. Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, mengatakan bahwa dirinya kadang

mengingatkan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda lain mengenai suatu hal baik secara langsung tatap muka ataupun lewat grup *Whatsapp*.

Sedangkan, untuk penggunaan media sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan tergantung dari kebutuhan pesan yang disampaikan. Jika pesan tersebut penting maka akan digunakan group *Whatsapp*, agar pesan tersebut tidak berlarut-larut dan cepat mendapatkan solusi. Seperti kata Yuli selaku anggota yaitu “Tergantung kebutuhannya baik melalui tatap muka maupun grup *whatsapp*. Jika ada masalah langsung diatasi jangan sampai berlarut-larut”, (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Pesan-pesan yang disampaikan baik melalui tatap muka ataupun group *Whatsapp* kadang dimengerti dengan baik oleh anggota dan kadang juga tidak dimengerti dengan baik, karena setiap individu memiliki penangkapan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pengurus akan menjelaskan kembali secara rinci ketika pesan tidak dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Masduki menjelaskan bahwa menurutnya adalah “Iya tersampaikan dan dapat dimengerti. Ketika belum jelas kami jelaskan dengan rinci”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan dalam komunikasi organisasi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyesuaikan keadaan, pesan bisa bersifat pribadi atau memang keperluan organisasi. biasanya jika keperluan organisasi pesan selalu disampaikan ketika

musyawarah bulanan atau lewat media sosial, sedangkan pesan pribadi disampaikan langsung pada anggota atau pengurus karang taruna. Kelemahannya adalah ada beberapa anggota yang masih pasif dalam berorganisasi jadi informasi terkadang tidak tersampaikan, dan ada anggota yang tidak mudah mengerti, namun solusinya ketika belum jelas selalu dijelaskan ulang.

3. Jaringan

Jaringan ini terdiri dari segi orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang sesamanya terjadi melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan. Koordinator memegang peranan yang penting dalam terjadinya komunikasi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda, karena setiap informasi baik dari pengurus maupun anggota akan melewati Koordinator. Pesan yang disampaikan dari pengurus ke Koordinator lebih panjang dibandingkan pesan yang disampaikan dari Koordinator ke anggota. Anggota akan hanya menerima hasil pesan yang telah dimusyawarahkan oleh Koordinator dengan Pengurus.

“Informasi tentu saja ada. Informasi tersebut biasanya kami sampaikan ke Koordinator dan anggota berbeda. Karena porsi untuk Koordinator kami berikan lebih sehingga informasi ke anggota tinggal hasilnya saja”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Sementara, ketika terjadi masalah maka anggota akan melaporkan masalahnya ke Koordinator, kemudian Koordinator akan ke pengurus harian.

Setelah didapatkan solusi maka pengurus harian akan menyampaikan ke Koordinator dan Koordinator menyampaikan kembali ke anggota.

“Kami lebih koordinasi, sehingga dari bawah ada masalah lapor ke Koordinator dan Koordinator melaporkan ke Pengurus harian. Baru kami diskusi dan ambil solusi kemudian kami baru memerintahkan yang bawah. (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)”

Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, juga mengatakan bahwa ketika ada permasalahan maka Pengurus akan berkoordinasi dahulu dengan pengurus harian dan setelah itu baru disampaikan kepada anggota.

“Di dalam organisasi ketika kami ada gagasan baru atau permasalahan, kami akan berkoordinasi terlebih dulu dengan pengurus harian. Pengurus harian disini adalah ketua, sekretaris, bendahara. Baru setelah itu akan disampaikan atau dibahas dengan seluruh pengurus”, (Wawancara dengan Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Sedangkan dalam koordinasi tersebut dilakukan secara kekeluargaan dan suasana yang cair, sehingga menghasilkan solusi dan suasana yang baik diantara semua anggota.

“Komunikasi kami tidak formal suasananya cair. Dan juga kekeluargaan. setiap saat bergantian siapapun yang bisa karena di sekretariat ada *wifi* jadi anggota tidak jenuh”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017)

Berdasarkan penjelasan diatas, Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam kegiatan komunikasinya memiliki jaringan komunikasi. Di mana setiap orang-orang yang terlibat dalam jaringan ini menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Komunikasi yang terjadi dalam Karang Taruna Dipo Ratna

Muda melalui saluran-saluran kecil pengurus kepada Koordinator dan kemudian disampaikan kepada anggota.

4. Keadaan saling tergantung

Keadaan saling bergantung dari satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadai sifat dari suatu organisasi sistem terbuka. Menurut Masduki Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda bahwa dalam pengambilan keputusan ditingkat pengurus harian kami selalu memikirkan dampak dari berkoordinasi dan usaha dengan semua anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

“Iya, karena kerja kami merupakan kerja sosial. Ketika kami mengambil keputusan ditingkat pengurus harian tentu saja kami memperhatikan dampak bagi anggota dan usaha kami”, (wawancara dengan Masduki Rahmad,SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Pertimbangan akan permasalahan yang terjadi juga menjadi hal terpenting sebelum mengambil solusi yang tepat akan sebuah permasalahan. Pertimbangan akan dilakukan dengan agar tidak salah dalam pembuatan keputusan. Seperti apa kata Masduki bahwa mereka akan mempertimbangkan dahulu permasalahannya apa sehingga tidak salah dalam pembuatan keputusan (wawancara dengan Masduki Rahmad,SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Asas musyawarah untuk mufakat digunakan sebagai cara untuk mengambil sebuah keputusan dan untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil, karena dalam setiap pengambilan keputusan akan berpengaruh terhadap bagian lain. Saran, ide, gagasan, dari berbagai bagian perlu

dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, begitu juga dengan persetujuan bagian-bagian yang ada terhadap sebuah keputusan.

“Asas musyawarah mufakat dan biasanya suara terbanyak atau foting dalam organisasi. Dalam hal keputusan biasanya sesuai PJ. Misalkan UEP melayani kebijakan-kebijakan yang lain menguatkan. karena pertimbangan yang lain bisa mendukung”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017)

Namun, ketika terdapat persoalan yang tidak dapat dipecahkan oleh semua bagian, maka Karang Taruna Dipo Ratna Muda maka mereka akan mencari relasi-relasi yang dapat memecahkan masalah mereka.

“Ketika ada masalah yang belum pernah dihadapi dan perlu pendapat-pendapat anggota yang lain belum memecahkan masalah. Dan masalah yang baru belum pernah ditemui kami mencari relasi-relasi yang lain untuk mendukung dan bisa diajak musyawarah”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017).

Dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai sebuah organisasi memiliki keadaan yang saling bergantung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Sehingga ketika mengambil keputusan maka pengurus memperhatikan dampak keputusan tersebut bagi anggota dan usaha yang dilakukan.

5. Hubungan

Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga memiliki hubungan-hubungan yang ada dalam organisasinya. Hubungan terbuka yang terdapat dalam sebuah organisasi akan dapat meningkatkan kualitas dari sebuah organisasi. Berfungsinya bagian-bagian yang ada dalam organisasi juga tergantung pada hubungan antar manusia ini. Berikut apa yang disampaikan oleh Masduki “Relatif lebih akrab kemasing-masing divisi”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Muhammad Mutangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP), juga mengatakan bahwa anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda terbuka dan terkadang saling bercerita tentang masalahnya kepada anggota lainnya.

“dalam menjalin sebuah hubungan tentu saja kami para anggota melakukannya dengan terbuka dan kadang juga saling curhat satu sama lain”, .(wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Namun tidak semua yang dialami oleh anggota diceritakan kepada anggota yang lain, karena anggota juga memiliki hal-hal tersendiri yang tidak ingin diketahui orang lain.

“nah, dalam berhubungan juga tentu saja pilih pilih artinya tidak semua karena anggota lebih suka privasi sehingga sering terjadi miskom yang harusnya ijin jadi tidak ijin karena memang saking sibuknya”, (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Sedangkan, antar satu anggota dengan anggota yang lainnya kadang saling mempelajari karakter masing-masing, kadang juga tidak. Seperti apa kata Yuli yaitu “Tergantung pribadi masing-masing. Kalau perlu dipelajari tidak perlu karena itu ranah masing-masing”, (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa mempelajari karakter anggota cukup diperlukan agar tidak terjadi gesekan antar anggota.

“dalam sebuah organisasi terkadang perlu dipelajari karakter anggota, karena kami memiliki pengurus yang jumlahnya cukup banyak maka harus saling mengerti satu sama lain agar tidak terjadi gesekan”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Suatu hubungan yang terjalin dalam sebuah organisasi kadang juga mengalami masalah, begitu juga yang terjadi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

“Normal dalam sebuah organisasi mengalami gangguan, karena organisasi ini adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan dengan prinsip suka rela, maka ketika ada pengurus yang sedang ada kesibukan atau sedang tidak bisa aktif itu akan memberikan gangguan pada roda organisasi”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Masalah yang terjadi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda biasanya dikarenakan adanya kesalahpahaman komunikasi.

“Pernah kesalahpahaman komunikasi lomba akhirnya gep disimpn sampai numpuk akan tetapi proses itu tetap jalan dimana pada saat evaluasi anggota tersebut meluapkan dan sakit hati mereka akhirnya mereka fakum selama 2 bulan. Diputuskanlah outbound untuk

diakrapkan lagi supaya normal kembali (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Masalah ini biasanya diselesaikan dengan duduk bersama untuk menyelesaikan masalah yang ada. Seperti apa kata Masduki “Biasanya hanya miskomunikasi dan itu bisa terselesaikan dengan duduk bareng”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Selain dengan duduk bersama dalam menyelesaikan masalah hubungan antar anggota, memberikan kepercayaan terhadap semua anggota juga menjadikan hubungan yang ada dalam organisasi ini semakin baik.

“dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi, kami lakukan dengan memberikan kepercayaan penuh kepada setiap anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya namun tetap dalam pantauan”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Hubungan yang terjadi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda terjalin secara terbuka namun juga ada beberapa bagian yang menjadi privasi masing-masing anggota. Anggota satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang lebih akrab dengan sesama divisinya.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi dan komponen organisasi lainnya.

Sedangkan lingkungan eksternal dari organisasi pelanggan, leveransir, saingan dan teknologi.

Dalam lingkungan Karang Taruna Dipo Ratna Muda setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan implikasi terhadap organisasi secara menyeluruh, baik bagi lingkungan internal maupun eksternal. Hal Ini juga dikarenakan Karang Taruna Dipo Ratna Muda membangun usahanya berbasis sosial, yang mana hasil keuntungan akan disalurkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial sendiri merupakan lingkungan eksternal di Karang Taruna Dipo Ratna Muda karena berhubungan langsung dengan masyarakat dan kehidupannya. Sedangkan lingkungan internal dari Karang Taruna Dipo Ratna sendiri adalah seluruh pengurus, koordiantor dan anggota. Ketika permasalahan yang menyangkut lingkungan eksternal disini untuk keperluan sosial tidak dipertimbangkan dampaknya bagi lingkungan internal organisasi maka akan berpengaruh terhadap kelanjutan keberlangsungan organisasi. Pendapat tersebut menurut Fahmi Sekretaris Dipo Ratna Muda, Masduki Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan Yuli Nuryanti Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda. “Ya, itu dilakukan dengan mempertimbangkan implikasi terhadap organisasi secara menyeluruh organisasi”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

“Ada beberapa yang perlu pertimbangan. Seperti adminis jangka pendek tidak perlu. Tapi kalau terkait radio, ppob, perpustakaan jangka panjang harus ngapain setelah ini tidak bisa diputuskan sendiri. Apalagi ini hanya pertiga tahun periodenya jadi harus memikirkan kedepannya jangan sampai ada masalah dikemudian hari”, (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

“Kami pertimbangkan dahulu permasalahannya apa sehingga tidak salah dalam pembuatan keputusan”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Pendapat, saran, ide, gagasan dari pihak internal juga perlu di pertimbangkan dalam setiap keputusan yang dihasilkan, karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk mempengaruhi anggota yang lainnya serta lingkungan yang ada.

“Iya, tentu saja dalam pengambilan sebuah ide yang disampaikan dalam berpendapat tentu saja dipertimbangkan karena memang 1 orang punya pendapat sehingga dia mempengaruhi ke anggota lainnya”, (Wawancara dengan Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki lingkungan internal maupun eksternal. Hal Ini juga dikarenakan Karang Taruna Dipo Ratna Muda membangun usahanya berbasis sosial, yang mana hasil keuntungan akan disalurkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial sendiri merupakan lingkungan eksternal di Karang Taruna Dipo Ratna Muda karena berhubungan langsung dengan masyarakat dan kehidupannya. Sedangkan, lingkungan internal dari Karang Taruna Dipo Ratna sendiri adalah seluruh pengurus, koordinator dan anggota. Ketika permasalahan yang menyangkut lingkungan eksternal disini untuk keperluan sosial tidak dipertimbangkan dampaknya bagi lingkungan internal organisasi maka akan berpengaruh terhadap kelanjutan keberlangsungan organisasi.

7. Ketidakpastian pesan

Ketidakpastian pesan perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian pesan ini sering terjadi dalam suatu organisasi, termasuk dalam Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Sehingga ketidakpastian ini ada perbedaan informasi yang diterima. Informasi yang disampaikan kadang mengalami gangguan dan salah dipahami oleh anggota lainnya. Menurut Muhammad Mustangin koordinator PPOB mengatakan bahwa ketidakpastian pesan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda diselesaikan dengan tatap muka atau dengan yang bersangkutan.

“ketidakpastian pesan yang disampaikan tentu saja terjadi yaitu biasanya seperti itu dan diselesaikan dengan tatap muka atau yang bersangkutan”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Masalah tersebut diselesaikan dengan tatap muka dengan yang bersangkutan, saling memeriksa informasi yang disampaikan, maupun dengan saling bertukar pikiran ataupun dimusyawarahkan bersama.

Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa untuk mengatasi ketidakpastian komunikasi dengan cara melakukan komunikasi sebaik mungkin.

“Dengan melakukan komunikasi secara baik akan mengurangi kondisi tersebut. Saling memeriksa informasi juga akan memberikan kepastian pesan yang disampaikan. Sekarang hal tersebut lebih mudah di lakukan karena adanya sosial media”, (wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

Sedangkan Masduki mengatakan ketidakpastian dihadapi dengan cara menerima hasil dari anggota dengan hasil matang. Seperti dikatakan oleh Masduki yaitu “Kami mengantisipasinya satu hasil yang diterima anggota ditingkat PH. Dan hasil matang”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Begitu juga dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP), yang mengatakan bahwa ketidakpastian dapat dihadapi dengan diskusi bersama dan mengambil garis besar dari diskusi tersebut untuk menyikapi ketidakpastian yang ada.

“Ditanyakan kembali dan didiskusikan bersama yang benar yang mana dan yang salah yang mana. Diplanning dahulu secara garis besarnya”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Berbeda dengan yang dikatakan Yuli Nuryanti anggota dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda bahwa semua anggota saling bertukar pikiran supaya harapannya tidak adanya informasi yang tidak dimengerti atau tidak jelas. “anggota saling bertukar pikiran sehingga informasi yang tidak jelas bisa saling dimengerti”, (wawancara dengan Yuli Nuryanti Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Dapat disimpulkan pada dasarnya ketidak pastian pesan sering terjadi disebuah organisasi termasuk Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Karang taruna dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan tatap muda dan bermusyawarah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki beberapa usaha yang dijalani. Dari proses komunikasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda membangun kesuksesan menjadi *entrepreneur*.

B. Karakteristik *Entrepreneur* di Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Barringer dan Ireland (2008) dalam buku pengantar *entrepreneurship* (Wijatno Serian, 2009:11) mendefinisikan bahwa ada empat karakteristik utama yang dimiliki untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses yaitu:

1. Hasrat yang kuat terhadap bisnis

Hasrat yang kuat terhadap bisnis dalam hal kepercayaan *entrepreneur* bahwa bisnis secara positif mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih baik untuk ditinggalkan. Berikut peneliti paparkan hasrat yang kuat terhadap bisnis yang dilakukan oleh para informan yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda lebih mengutamakan misi sosial *entrepreneurship* yang ditanamkan kepada setiap anggota sejak awal keanggotaanya. Dengan misi ini Karang Taruna bisa mendapatkan uang kas dari hasil usaha tersebut. sehingga peran anggota sangat dibutuhkan dalam menjalankan misi sosial *entrepreneurship* di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Menurut Masduki Rahmad, SIP ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengungkapkan bahwa di Karang Taruna Dipo Ratna Muda ada 3 bidang yaitu Roke (olah raga, kesenian dan edukasi), usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif. Untuk menghidupi Roke dan usaha

kesejahteraan sosial membutuhkan dana untuk itu kami memanfaatkan untuk usaha ekonomi produktif yang meliputi PPOB, cuci motor dan dekorasi. Prinsip dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda yaitu organisasi sosial non profit dan *entrepreneurship* lebih kepada sosial. Sehingga pengurus menanamkan kepada anggota-anggota bagaimana usaha di Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk semangat dalam berbisnis. Pengurus juga menyampaikan bahwa usaha yang dikelola Karang Taruna Dipo Ratna Muda bisa menghidupi organisasi tersebut dan usaha ini bisa menghidupi anggotanya. Sehingga usaha yang dijalankan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda bisa bermanfaat bagi masyarakat.

“Karang Taruna Dipo Ratna Muda fokus kerja pada bidang 3 yaitu: Roke (olah raga, kesenian dan edukasi), usaha kesejahteraan sosial an usaha ekonomi produktif. Untuk bisa menghidupi Roke dan usaha kesejahteraan sosial yang akhirnya kami membuka usaha yaitu usaha ekonomi produktif yang meliputi PPOB, cuci motor dan dekorasi. Dengan adanya usaha ini bisa menghidupi organisasi dan anggota-anggota. Kami juga menanamkan sosial *entrepreneurship* kepada anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda sehingga usaha jalan sosial juga jalan dan bermanfaat bagi masyarakat.”, (Wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Menurut Muhammad Mustangin Koordinator Karang Taruna Dipo Ratna Muda usaha yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda bukan suatu pekerjaan sebagai penghasilan pokok, akan tetapi ada dikarenakan program kerja dari usaha ekonomi produktif. Usaha Karang Taruna Dipo Ratna Muda sendiri bisa memenuhi kebutuhan dari Karang Taruna, walaupun hanya sedikit dari hasil yang didapat akan tetapi sudah mencukupi kebutuhan anggota dan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Didalam karang taruna ada administrasi listrik besarannya tidak sama ada yang 1600, 2000 dan 2500 dan Karang Taruna mendapatkan pengembalian/fee pertransaksi perlembar 1000, 1200, 1050. Berbeda dengan setiap lembar mendapatkan 400 rupiah perlembar. Dari hasil perlembar 400 dimasukan dalam kas yang ada di Dusun. Keuntungan dari listrik dijadikan untuk sosial tidak murni usaha, walaupun dibuat *management* bisnis tetapi dari keuntungan tidak murni untuk bisnis tetapi kembali ke masyarakat. Sehingga para anggota sudah ditanamkan sosial *entrepreneurship*.

"Dalam karang taruna UEP itu bukan suatu pekerjaan sebagai penghasilan pokok, tapi itu ada program kerja di UEP sendiri. Dikatakan bisa eksis karena hanya sebagai sosial akan tetapi tidak melalui sosial, ada salah satu kegiatan produktif. Dan dalam aturan itu memang harus ada UEP jadi dari hasil bisa untuk menupang kebutuhan dari Karang Taruna sendiri. Walaupun sedikit yang pokok juga ada, istilahnya uang lelah juga ada. Dari hasil itu mendapat fee atau pengembalian dari PT atau Bank.. didalam Karang Taruna ada administrasi besarannya tidak sama ada yang 1600, 2000 dan 2500 dan Karang Taruna mendapat fee/pengembalian pertransaksi yang beda-beda perlembar ada yang 1000, 1200, 1050. Kalau yang kolektif setiap lembar ada feedback 400 rupiah perlembar. Jadi kalau yang individu tidak. Untuk unit dari pihak karang taruna tidak tahu untuk apa tapi kemungkinan untuk operasional kas yang ada di Dusun. Kalau di Karang Taruna Dipo Ratna Muda misal 600 untuk operasional untuk pokok, bayar listrik dan speedy dll. Keuntungan dari listrik dijadikan untuk sosial tidak murni bisnis, walaupun disitu juga dibuat *management* bisnis tapi dari keuntungan tidak murni untuk bisnis tapi kembali ke masyarakat. Memang di Karang Taruna ada optensi berbisnis hanya ada suatu program. Karena listrik kolektif hanya kerja max 2 hari 1-5 cetak tagihan listrik, max tgl 20 sudah setor semua yang kolektif. Uangnya ditransfer ke bank. kalau yang individu kapanpun dilayani", (Wawancara dengan Muhammad Mustangin,

Koordinator PPOB Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Berbeda dengan Yuli Nuryanti anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk menanamkan misi sosial *entrepreneurship* kepada anggota dengan membangun *motivasi*. Di Karang Taruna Dipo Ratna Muda lebih fokus kepada pengabdian sosial dari pada berbisnis. Dari bisnis dijadikan sebagai sumber dana organisasi untuk kegiatan-kegiatan sosial.

"Membangun motivasi. Di Karang Taruna lebih banyak ke pengabdian sosial dari pada berbisnis. Dari bisnis dijadikan sumber dana kami untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial", (Wawancara dengan Yuli Nuryanti Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017).

Sedangkan, Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa tugas pokok Karang Taruna secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial.

"Tugas pokok Karang Taruna secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat *preventif*, *rehabilitatif* maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Jadi yang diutamakan bukan bisnis atau kegiatan tertentu lainnya tapi kegiatan yang bisa mendukung tercapainya tujuan tersebut", (wawancara dengan Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017).

2. Fokus pada produk dan pelanggan

Kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda fokus pada produk yang dihasilkan dan pelanggan. Produk yang dihasilkan Karang Taruna Dipo Ratna Muda berdasarkan pada kebutuhan masyarakat serta bertujuan untuk membantu dan memudahkan masyarakat sekitar. Karang Taruna Dipo Ratna Muda berusaha menyediakan jasa yang membantu masyarakatnya serta hasil dari usaha tersebut dapat dirasakan kembali oleh masyarakat, karena keuntungan usaha digunakan untuk kas Dusun.

Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP menerangkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda lebih kepada hal yang dibutuhkan masyarakat serta kewajiban masyarakat.

“Lebih ke kebutuhan. Keinginan lebih ke pulsa. Karena di Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak hanya keinginan tapi sudah kewajiban seperti pajak, listrik, suatu kebutuhan” , (Wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP karang taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

Adapun produk yang dihasilkan Karang Taruna Dipo Ratna

Muda berupa jasa meliputi:

- a. UEP (Usaha Ekonomi Produktif dan Koperasi) di dalamnya terdapat dekorasi manten, cuci motor dan listrik.
- b. PPOB (*Pusat pembayaran online bank*) meliputi: listrik kolektif, pulsa, listrik prabayar, telkom (pembayaran *telephone* dan *speedy*), tiketing

(pesawat dan kereta api), PDAM, BPJS (kesehatan dan tenaga kerja), pembayaran lessing motor dan pajak kuli bangunan.

- c. Listrik kolektif (kelompok) bekerjasama dengan Karang Taruna Unit/Dusun
- d. PDAM kolektif (kelompok)

Dari setiap jenis produk yang ditawarkan tersebut Karang Taruna Dipo Ratna Muda memperhatikan kenyamanan pelanggan. Mereka sudah mengkoordinir dari masing-masing konsumen. Dari situ mereka mengumpulkan kemudian dari tagihan itu nambah untuk kas Dusun besarannya tidak sama hasilnya.

Selain itu, inovasi juga dilakukan pada produk yang ditawarkan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Salah satu inovasi yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda yaitu pada dekorasi mantan. Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa mereka selalu memperbarui produk yang dihasilkan serta selalu berinovasi pada dekorasi yang dihasilkan sehingga masyarakat puas.

“Kami selalu memperbarui produk kami, selalu berinovasi seperti dekorasi kami mencoba inovasi-inovasi supaya pelanggan tertarik dan kami juga mempublikasi ke media sosial”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Promosi juga dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk meningkatkan jumlah konsumen. Promosi yang dilakukan yaitu dengan menawarkan promo yang didedikasikan untuk program sosial. Misalnya

pada jasa cucian motor yang menawarkan promo yang didedikasikan untuk kegiatan sosial setiap hari sabtu.

“Kalau produk kami misal contoh cucian motor setiap hari sabtu kami menawarkan promo-promo dan kami dedikasikan ke sosial. Kemudian dekorasi sebageian hasilnya kami dedikasikan untuk sosial. Dan PPOB sistemnya kami kerjasama dengan Dusun dari Karang Taruna Unit kami memberikan fee supaya mereka tertarik dengan usaha kami”, (wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak hanya menggunakan promosi yang didedikasikan untuk kegiatan sosial sebagai cara pemasarannya. Namun, mereka juga menggunakan cara pemasaran yang disebut merekan sebagai terba (turun kebawah). Terba dilakukan dengan cara Karang Taruna Desa berkunjung ke masing-masing Karang Taruna Dusun. Karena sasarannya memang fokus ke desa unbul sari dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda sosialisasi program-program Karang Taruna Dipo Ratna Muda salah satunya yaitu UEP PPOB dan yang lain sosialisasikan. Dalam struktur Karang Taruna Dipo Ratna Muda dari pusat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa lalu Unit/Dusun. Setiap sosialisasi menawarkan kerjasama supaya saling menguntungkan secara organisasi. Semakin banyak pelanggan juga semakin banyak *feed back* dari yang dihasilkan melalui media sosial. Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga merekomendasikan melalui Pemerintah Desa/Dusun sosialisasikan untuk yang punya pelanggan listrik diarahkan ke karang taruna dipo ratna muda termasuk PBB itu ada keuntungan dari PAD itu kembali ke Desa untuk mempromasikan usaha Desa.

3. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menjalankan setiap usahanya dengan penuh ketekunan dan keuletan. Kegagalan tidak menjadi masalah bagi mereka. Evaluasi akan dilakukan setiap kali mereka menghadapi kegagalan. Sehingga kegagalan dan kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti dihadapi untuk menghadapi situasi tersebut.

Selain itu, koordinasi yang baik juga dilakukan untuk meminimalisir kendala serta mencegah terjadinya kegagalan dalam menjalankan usaha. Masduki Rahmad, SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan koordinasi yang dilakukan cukup efektif untuk meminimalisir kendala yang ada. Ia juga mengatakan bahwa kotak saran juga menjadi media yang baik bagi mereka untuk dapat memaksimalkan usaha yang ada.

“Koordinasi.tentu saja dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Kami juga membuka kotak saran dan kritik untuk menilai kegiatan kami dengan tujuan untuk penilaian kami agar lebih baik”, (wawancara Masduki Rahmad,SIP, Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 14 Agustus 2017)

Berbeda dengan Fahmi Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda menerangkan bahwa semangat untuk terus mencoba dan tidak menyerah menjadi salah satu hal terpenting selain koordinasi ketika mereka menghadapi masalah. Ketika mereka terus mencoba maka mereka akan menemukan kendala apa saja yang dihadapi.

“Terus mencoba dan tidak menyerah dengan kegagalan , itu kuncinya. Kalau semisal gagal coba di evaluasi apa penyebab atau kendalanya. Karena setiap yang di tekuni pasti akan memberikan hasil,”

(wawancara Fahmi, Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 12 Agustus 2017).

“Ketika ada masalah yang belum pernah dihadapi dan perlu pendapat-pendapat anggota yang lain belum memecahkan masalah. Dan masalah yang baru belum pernah ditemui kami mencari relasi-relasi yang lain untuk mendukung dan bisa diajak musyawarah”, (wawancara dengan Muhammad Mustangin, PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP karang taruna Dipo Ratna Muda, 16 Agustus 2017)

4. Kepandaian dalam eksekusi

Kepandaian dalam eksekusi juga menjadi salah satu faktor keberhasilan Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam menjalankan usahanya. Karang Taruna Dipo Ratna Muda berhasil menangkap usaha-usaha yang dibutuhkan dan diperlukan oleh masyarakat sekitar sehingga usaha mereka dapat berjalan dengan lancar. Mereka berhasil mengeksekusi dan mengambil hati masyarakat dengan menyalurkan keuntungan yang mereka dapatkan untuk kegiatan sosial.

Selain itu, promosi yang dilakukan dengan cara terba (turun ke bawah) juga mampu menarik hati masyarakat untuk menggunakan produk yang mereka hasilkan. Yuli Yuli Nuryanti, Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa anggota pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda turun sendiri kelapangan untuk mengelola dan melobby Pak Dukuh, RT/RW supaya listrik-listrik yang bayar sendiri dimintakan untuk bergabung kolektif saja untuk mempermudah masyarakat, sehingga saling mempermudah dan saling menguntungkan.

Hal tersebut menandakan bahwa anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki kepandaian untuk menjalankan usahanya terutama dalam menarik konsumen. Konsumen sendiri merupakan hal yang terpenting bagi suatu usaha, karena tanpa konsumen sebuah usaha tidak dapat berjalan. Konsumen merupakan hal yang terpenting dalam usaha.

Dalam hal ini berkaitan dengan tersebut maka *entrepreneur* yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda dikelola oleh semua anggota yang ada di Karang Taruna tersebut. hal tersebut peneliti akan memaparkan komunikasi organisasi yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda dengan menggunakan teori Goldhaber (1986) dalam buku (Muhammad Arni, 2009:67-74).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Komunikasi Organisasi meliputi proses, pesan, jaringan, keadaan saling bergantung, hubungan dan lingkungan.

Petama, yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda yaitu dengan melaksanakan berbagai proses komunikasi seperti: melakukan pertemuan, menjaga komunikasi melalui media sosial. Komunikasi yang terjadi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda bersifat kekeluargaan dan menggunakan asas musyawarah sehingga komunikasi mereka lebih terbuka. *Kedua*, Pesan yang dibahas dalam komunikasi yang terjadi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda beragam seperti waktu pekerjaan, ide, masalah, inovasi produk, motivasi dan evaluasi. Mereka membahas itu bersama-sama sehingga mereka paham mengenai seluk beluk dalam Karang Taruna Dipo Ratna Muda. *Ketiga*, karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam membangun jaringan komunikasi memiliki peran tertentu setiap orangnya. Komunikasi yang terjadi dalam Karang Taruna Dipo Ratna Muda dilakukan melalui saluran-saluran kecil pengurus kepada koordinator dan kemudian disampaikan kepada anggotanya.

Keempat, karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai sebuah organisasi memiliki keadaan yang saling bergantung satu sama lain. Hal ini dikarenakan

organisasi ini memiliki sistem terbuka sehingga jika memiliki salah satu gangguan, maka akan berpengaruh kepada yang lainnya. Sehingga dalam mengambil keputusan pengurus harus memikirkan dampak bagi anggota dan usahanya. *Kelima*, Hubungan yang terbuka dalam Karang Taruna Dipo Ratna Muda membuat kualitas semakin baik dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Hubungan antara anggota adalah sangat baik namun tentu hubungan tiap divisi akan lebih akrab dibanding anggota lain. *Keenam*, lingkungan Karang Taruna Dipo Ratna Muda disetiap mengambil keputusan selalu mempertimbangkan implikasi terhadap organisasi secara menyeluruh baik internal maupun eksternal. Lingkungan eksternal mereka yaitu kegiatan sosial yang dilakukan sedangkan lingkungan internal adalah seluruh pengurus koordinator dan anggota. *Ketujuh*, ketidak pastian pesan sering terjadi disebuah organisasi termasuk Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Karang taruna dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan tatap muda dan bermusyawarah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Selain proses komunikasi yang sudah cukup baik, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki beberapa usaha yang dijalani. Karang Taruna Dipo Ratna Muda membangun kesuksesan menjadi entrepreneur, karena beberapa hal berikut:

1. Karang taruna Dipo Ratna Muda membangun motivasi kepada para anggota supaya memiliki jiwa *entrepreneurship*.
2. Karang Taruna Dipo Ratna Muda fokus pada produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

3. Karang Ttarun Dipo Ratna Muda memiliki koordinasi yang baik dengan sesama anggota sehingga hal ini meminimalisir kendala yang terjadi serta mencegah terjadinya kegagalan dalam menjalankan usaha. Koordinasi yang merela lakukan cukup efektif dalam meminimalisir kendala yang ada.
4. Karang Taruna Dipo Ratna Muda cukup pandai dalam melakukan eksekusi. hal ini terlihat dari cara mengambil hati masyarakat. Contohnya mereka menyalurkan keuntungan yang mereka dapat untuk sosial. Selain itu promosi yang mereka lakukan langsung oleh mereka. Mereka juga turun sendiri untuk mengelola dan melobby hal-hal yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini serta pihak-pihak yang kiranya akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini guna sebagai pembelajaran dan introspeksi bagi seluruh pihak terkait demi kemajuan bagi kita semua. Berikut ini beberapa saran dari penelitian yaitu:

1. Bagi karang taruna Dipo Ratna Muda agar tetap selalu mempertahankan komunikasi yang sudah terjalin dengan baik dari pengurus ke anggota maupun anggota ke pengurus agar tetap bisa solid dan dapat memajukan organisasi karang taruna ini. Serta selalu mempertahankan kualitas uasaha yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan ditambah dengan inovasi-inovasi usaha di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis. Dengan lebih mendalam dan informan yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Jangan biarkan referensi dan literatur dipersempit akan tetapi diperluas dan dikaji lebih dalam lagi. Penelitian tentang proses komunikasi organisasi ini hendaknya lebih dalam lagi agar data yang diperoleh lebih mumpuni guna mempertajam analisa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih rinci.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Bantul

Permudah pembiayaan terhadap program-program yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang mana program-program tersebut salah satunya yaitu bedah rumah yang mana program ini sangat bagus dan perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahannya. Diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur'an. Jakarta: Departemen Agama RI
- Sari, Dini Destina. 2016. *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- M.Amrullah. 2017. *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Wadoeljo dalam Tinjauan Teori Budaya Organisasi Pancanowwski dan O'donnell Trujillo di Dusun Margomulyo Desa Wage Sidoarjo*.Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni. 2012. *Gaya Komunikasi Personal Organisasi Karang Taruna Jiwo Suto Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik*.Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Nuryanti Afidah. 2014. *Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas antar Anggota (Studi kasus Karang Taruna Setya Bhakti, Ds.Pagerwojo, Kec.Buduran, Kab.Sidoarjo)*.Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Purnomo, Dwi Afriyanto. 2014. *Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi pada Organisasi Karang Taruna di Dusun Sahawa Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)*.Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin, Ali. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media

Lexy, J Moloeng. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Armi. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta

Permensos 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Widjaja, A. W. 1988. *Kelembagaan dan Organisasi*. Jakarta:PT Bina Aksara.

Sugiyono. 2009, 2013. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprayoga, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Arni, Muhammad. 1992. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Endro Winarno, dkk. 2011. *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS Press.

Iin, Gubsu: *Karang Taruna Pilar Kekuatan Masyarakat*, (<http://beritasore.com/> 2012)

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/pengertian/> diakses pada 11/07/2017 jam 10:20

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/sejarah/> diakses pada 11/07/2017 jam 10.25

<http://diporatnamuda.or.id/about/visi/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.27

<http://diporatnamuda.or.id/about/misi/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.28

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/identitas/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.29

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/klasifikasi-karang-taruna/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.30

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/pembina-mpkt/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.31

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/forum-forum/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.32

<http://diporatnamuda.or.id/about/karang-taruna/tujuan-tugas-fungsi/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.33

<http://diporatnamuda.or.id/about/ad-art/ad/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.34

<http://diporatnamuda.or.id/about/ad-art/anggaran-rumah-tangga/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.35

<http://diporatnamuda.or.id/about/ad-art/gbhk/> diakses pada 11/07/2017 pada jam 10.36

<https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1bec0440905823a29519d6b85dfbe19ee907ab675.pdf> diakses pada 03/08/2017 jam 09.11

LAMPIRAN

Interview Guide

Interview guide dibuat dengan tujuan sebagai pemandu mahasiswa dalam melakukan wawancara penelitian. Penelitian kali ini berjudul "*Komunikasi Organisasi Pemuda dalam menciptakan Entrepreneurship*" dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Barringer dan Ireland (2008) terdapat 4 karakteristik utama yang dimiliki *entrepreneur* sukses yaitu:

1. Hasrat yang kuat terhadap bisnis
Pertanyaanya :
 - a. Bagaimana karang taruna diporatra muda dalam membangun kepercayaan dalam berbisnis secara positif untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih diutamakan?
 - b. Apakah karang taruna diporatra muda lebih mengutamakan dalam berbisnis?
2. Fokus pada produk dan pelanggan
 - a. Bagaimana cara penawaran karang taruna diporatra muda pada suatu produk terhadap pelanggan?
 - b. Apakah produk dari karang taruna diporatra muda sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan?
3. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan
 - a. Apakah karang taruna diporatra muda mengeksperimen usaha sebelum sukses diraih?
 - b. Bagaimana karang taruna diporatra muda dalam menghadapi kegagalan dalam berbisnis?

4. Kepandaian dalam eksekusi

- a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan yang ketat?
- b. Apakah karang taruna dipo ratna muda membangun kemitraan dengan pebisnis yang lain?

Menurut Goldhaber (1986) Komunikasi Organisasi adalah Proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah yaitu mengandung 7 konsep kunci (Arni Muhammad, 2009: 67-74): Publikasi: publikasi dapat diartikan pengumuman tentang suatu hal yang disiarkan lewat media elektronik dan atau diterbitkan dimedia cetak.

1. Proses

- a. Bagaimana masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling bertukar pesan dan menciptakan komunikasi yang dinamis?
- b. Apakah setiap anggota karang taruna dipo ratna muda memberikan pesan kepada anggota yang lain?

2. Pesan

- a. Pesan apa yang disampaikan setiap anggota karang taruna dipo ratna muda saat berkomunikasi?
- b. Apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan?

3. Jaringan

- a. Bagaimana komunikasi di karang taruna dipo ratna muda yang dilakukan dalam sebuah jaringan komunikasi kepada bawahan, atasan, dan horinzontal?
- b. Apakah karang taruna dipo ratna muda mempengaruhi jaringan komunikasi pada proses serial dari pesan?

4. Keadaan saling tergantung

- a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pernah mengalami gangguan yang berpengaruh kepada bagian yang terjadi pada sistem organisasi?
- b. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pimpinan dalam membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan implikasi keputusan terhadap organisasi secara menyeluruh?

5. Hubungan

- a. Apakah masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling terbuka pada system kehidupan social?
- b. Bagaimana hubungan masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda terhadap tingkah laku komunikasi yang terlibat dalam suatu hubungan yang perlu dipelajari?

6. Lingkungan

- a. Apakah karang taruna dipo ratna muda totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan individu dalam suatu system?

- b. Bagaimana pola kepercayaan dan harapan dari anggota karang taruna dipo ratna muda yang menghasilkan norma-norma membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi?

7. Ketidakpastian

- a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda ada perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diberikan kepada anggota lainnya?
- b. Bagaimana cara karang taruna dipo ratna muda dalam mengatasi ketidakpastian dalam menciptakan dan menukar pesan diantara anggota?

Identitas Responden

Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dimana peneliti menanyakan kepada informan awal untuk dapat menemukan informan selanjutnya. Informan yang peneliti minta datanya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Mustangi

Informan pertama ini merupakan Koordinator dari PPOB (Pusat pembayaran online bank) di Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Informan ini merupakan penduduk asli Desa Guwosari dan juga aktif.

2. Masduki Rahmad, SIP

Informan kedua merupakan ketua harian di Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Dimana informan juga bekerja di Balai Desa serta bertanggung jawab di Karang Taruna tersebut.

3. Yuli Nuryanti

Informan yang ketiga merupakan anggota dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Yuli sendiri asli penduduk Guwosari dan juga aktif di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

4. Muhammad Fahmi Riza, S.Pd

Informasi yang keempat merupakan pengurus harian dari karang taruna Dipo Ratna Muda. Fahmi ini asli penduduk Guwosari dan juga sekretaris di Karang Taruna Dipo Ratna.

Transkrip wawancara

Identitas informan 1

Nama: Muhammad Mustangin

Jabatan: PJ PPOB (Pusat pembayaran online bank) UEP

Teori menurut Barringer dan Ireland (2008) terdapat 4 karakteristik utama yang dimiliki *entrepreneur* sukses yaitu:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana karang taruna dipopuliskan muda dalam membangun kepercayaan dalam berbisnis secara positif untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih diutamakan?	Dalam karang taruna UEP itu bukan suatu pekerjaan sebagai penghasilan pokok, tapi itu ada program kerja di UEP sendiri. Dikatakan bisa eksis karena hanya sebagai sosial akan tetapi tidak melalui sosial, ada salah satu kegiatan produktif. Dan dalam aturan itu memang harus ada UEP jadi dari hasil bisa untuk menampung kebutuhan dari karang taruna sendiri. Walaupun sedikit yang pokok juga ada, istilahnya uang lelah juga ada. Dari hasil itu mendapat fee atau pengembalian dari PT atau Bank.. didalam karang taruna ada administrasi besarnya tidak sama ada yang 1600, 2000 dan 2500 dan karang taruna

		mendapat fee/pengembalian pertransaksi yang beda-beda perlembar ada yang 1000, 1200, 1050. Kalau yang kolektif setiap lembar ada feadback 400 rupiah perlembar. Jadi kalau yang individu tidak. Untuk unit dari pihak karang taruna tidak tahu untuk apa tapi kemungkinan untuk operasional kas yang ada di dusun. Kalau dikarang taruna dipo ratna muda misal 600 untuk operasional untuk pokok, bayar listrik dan speedy dll. Keuntungan dari listrik dijadikan untuk sosial tidak murni bisnis, walaupun disitu juga dibuat management bisnis tapi dari keuntungan tidak murni untuk bisnis tapi kembali ke masyarakat. Memang di Karang taruna ada optensi berbisnis hanya ada suatu program. Karena listrik kolektif hanya kerja max 2 hari 1-5 cetak tagihan listrik, max tgl 20 sudah setor semua yang kolektif. Uangnya ditransfer ke bank. kalau yang individu kapanpun dilayani.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda lebih mengutamakan dalam berbisnis?	Tidak, lebih ke sosial

2	a. Bagaimana cara penawaran karang taruna dipo ratna muda pada suatu produk terhadap pelanggan?	Cara pemasaran di karang taruna itu ada namanya terba (turun kebawah) karang taruna desa berkunjung ke masing-masing karang taruna dusun. Karena sasarannya memang fokus ke desa unbul sari dari karang taruna dipo sosialisasi program-program karang taruna salah satunya yaitu UEP PPOB dan yang lain sosialisasikan. Dalam struktur karang taruna dari pusat provinsi, kabupaten, kecamatan, desa lalu unit/ dusun. Setiap sosialisasi menawarkan kerjasama supaya saling menguntungkan secara organisasi. Semakin banyak pelanggan juga semakin banyak feed back dari yang dihasilkan melalui medsos. Karang taruna juga merekomendasikan melalui pemerintah desa/ kadus sosialisasikan untuk yang punya pelanggan listrik diarahkan ke karang taruna dipo ratna muda termasuk PBB itu ada keuntungan dari PAD itu kembali ke desa untuk mempromasikan usaha desa.
	b. Apakah produk dari	Lebih ke kebutuhan.

	karang taruna dipo ratna muda sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan?	Keinginan lebih ke pulsa Karena di karang taruna dipo ratna muda tidak hanya keinginan tapi sudah kewajiban seperti pajak, listrik, suatu kebutuhan.
3	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda mengeksperimen usaha sebelum sukses diraih?	Berawal dari karang taruna di desa kebanyakan masing-masing dusun sebagai pengurus dan rata-rata dari dusun sebelum karang taruna dipo ratna mendirikan PPOB mereka sudah mengurus listrik kolektif. Selama itu dari pembayaran listrik ada yang lewat BUKP, KUD tetapi terus karang taruna ada program salah satunya UEP mempunyai satu misi sehingga dijadikan satu program dengan UEP. Yang mana hasilnya dioperasikan untuk karang taruna dan kembalib ke masyarakat/ sosial.
	b. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam menghadapi kegagalan dalam berbisnis?	Evaluasi
4	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda mempertahankan usaha mereka	Kebanyakan yang kolektif . mereka juga melayani di masyarakat namun

	ditengah persaingan yang ketat?	kedisiplinan berbeda-beda. Pada saat jatuh tempo mereka ada yang tidak punya uang, sibuk diluar kota dll. Salah satu cara dan kunci karang taruna,Pihak karang taruna sendiri menalangi supaya pelanggan tersebut tidak berpindah ke bisnis yang lain.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda membangun kemitraan dengan pebisnis yang lain?	Ya kami membangun kemitraan dengan PT. Bakul Nusantara, PT. TeleanJar Indonesia dan PT.Network

7 konsep kunci (Arni Muhammad, 2009: 67-74): Publikasi:
publikasi dapat diartikan pengumuman tentang suatu hal yang disiarkan
lewat media elektronik dan atau diterbitkan dimedia cetak yaitu:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling bertukar pesan dan menciptakan komunikasi yang dinamis?	Agenda dari karang taruna 1 bulan sekali kecuali memang ada kegiatan yang sifatnya mendadak sewaktu-waktu kumpul. Saling berkomunikasi baik melalui tatap muka dan media sosial. Dan informasi dari karang taruna desa melalui karang taruna dusun.

	b. Apakah setiap anggota karang taruna dipo ratna muda memberikan pesan kepada anggota yang lain?	Pas pertemuan bisa diinformasikan yang tidak hadir dipertemuan bisa diinformasikan melalui media sosial di Grup atau jaringan pribadi.
2	a. Pesan apa yang disampaikan setiap anggota karang taruna dipo ratna muda saat berkomunikasi?	Ketika permasalahan bisa diatasi pas pertemuan perlu diapresiasi. Tetapi kalau belum bisa diatasi oleh pengurus harian biasanya konsultasi ke dewan pembimbing
	b. Apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan?	Iya tersampaikan baik melalui media sosial maupun tatap muka oleh anggota lainnya. Kalau tidak jelas langsung ke yang bersangkutan.
3	a. Bagaimana komunikasi di karang taruna dipo ratna muda yang dilakukan dalam sebuah jaringan komunikasi kepada bawahan, atasan, dan horinzontal?	Komunikasi kami tidak formal suasananya cair. Dan juga kekeluargaan. setiap saat bergantian siapapun yang bisa karena di sekretariat ada wifi jadi anggota tidak boring.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda mempengaruhi jaringan komunikasi pada proses serial dari pesan?	Infomasi dari segala bidang. Mulai dari dibutuhkan atau tidak disampaikan melalui tatap muka.
4	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pernah mengalami gangguan	Pernah

	yang berpengaruh kepada bagian yang terjadi pada sistem organisasi?	
	b. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pimpinan dalam membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan implikasi keputusan terhadap organisasi secara menyeluruh?	Asas musyawarah mufakat dan biasanya suara terbanyak atau foting dalam organisasi. Dalam hal keputusan biasanya sesuai PJ. Misalkan UEP melayani kebijakan-kebijakan yang lain menguatkan. karena pertimbangan yang lain bisa mendukung.
5	a. Apakah masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling terbuka pada system kehidupan social?	Terbuka dan kadang curhat
	b. Bagaimana hubungan masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda terhadap tingkah laku komunikasi yang terlibat dalam suatu hubungan yang perlu dipelajari?	Ketika ada masalah yang belum pernah dihadapi dan perlu pendapat-pendapat anggota yang lain belum memecahkan masalah. Dan masalah yang baru belum pernah ditemui kami mencari relasi-relasi yang lain untuk mendukung dan bisa diajak musyawarah.
6	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan	Iya totalitas. Karena kebanyakan kami masa kepengurusan 3 tahun sebelum pergantian pengurus biasanya ada

	keputusan individu dalam suatu system?	agreding untuk mencari anggota-anggota baru kami sampaikan ke anggota-anggota baru, disitu bertemu temu karya dan pengambilan foting. Karang taruna tidak mengekang flexibel saja.
	b. Bagaimana pola kepercayaan dan harapan dari anggota karang taruna diporatra muda yang menghasilkan norma-norma membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi?	Untuk sekarang di karang taruna usia-usia sma dan kuliah. Dikarang taruna bisa memilih yang di karang taruna belum ada mereka bisa ambil diluar karang taruna sehingga bisa kolaborasi dengan karang taruna.
7	a. Apakah di karang taruna diporatra muda ada perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diberikan kepada anggota lainnya?	Ada biasanya seperti itu dan diselesaikan dengan tatap muka atau yang bersangkutan.
	b. Bagaimana cara karang taruna diporatra muda dalam mengatasi ketidakpastian dalam menciptakan dan menukar pesan diantara anggota?	Ditanyakan kembali dan dirembug bersama yang benar yang mana dan yang salah yang mana. Diplanning dahulu secara garis besarnya.

Identitas Informan 2

Nama: Masduki Rahmad,SIP

Jabatan: Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Teori menurut Barringer dan Ireland (2008) terdapat 4 karakteristik utama yang dimiliki *entrepreneur* sukses yaitu:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam membangun kepercayaan dalam berbisnis secara positif untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih diutamakan?	Fokus kerja karang taruna ada 4 bidang yaitu terkait dengan Roke (olah raga, kesenian dan edukasi), usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif. Untuk menghidupi Roke dan usaha kesejahteraan sosial memang butuh dana kami memanfaatkan usaha ekonomi produktif yang digeluti memang belum banyak baru PPOB, cuci motor dan dekorasi. Prinsip dari kami karena organisasi sosial non profil dan entrepreneur kami sosial jadi kami menanamkan kepada anggota-anggota bagaimana usaha kami bisa menghidupi organisasi dan usaha ini bisa menghidupi anggota-anggota. Jadi usaha kami tidak murni profil untuk anggota sebagian dari usaha kami didedikasikan untuk sosial. Jadi memang kami tanamkan ke anggota

		bagaimana kita masih muda bisa bermanfaat bagi masyarakat.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda lebih mengutamakan dalam berbisnis?	Kalau produk kami misal contoh cucian motor setiap hari sabtu kami menawarkan promo-promo dan kami dedikasikan ke sosial. Kemudian dekorasi sebagaimana hasilnya kami dedikasikan untuk sosial. Dan PPOB sistemnya kami kerjasama dengan dusun dari karang taruna unit kami memberikan fee supaya mereka tertarik dengan usaha kami.
2	a. Bagaimana cara penawaran karang taruna dipo ratna muda pada suatu produk terhadap pelanggan?	
	b. Apakah produk dari karang taruna dipo ratna muda sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan?	Kami mencoba memenuhinya. Kalau yang dekorasi kami menambah inventaris-inventaris itu salah satu strategis kami. sehingga pelanggan puas terhadap kami.
3	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda mengeksperimen usaha sebelum sukses diraih?	Tidak juga, karena kami sambil jalan saja

	b. Bagaimana karang taruna dipopratna muda dalam menghadapi kegagalan dalam berbisnis?	Koordinasi. Meminimalisir kendala-kendala yang ada. Kami juga membuka kotak saran dan kritik agar lebih baik.
4	a. Bagaimana karang taruna dipopratna muda mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan yang ketat?	Kami selalu memperbarui produk kami, selalu berinovasi seperti dekorasi kami mencoba inovasi-inovasi supaya pelanggan tertarik dan kami juga mempublikasi ke media sosial.
	b. Apakah karang taruna dipopratna muda membangun kemitraan dengan pebisnis yang lain?	Iya, kami bermitra dengan pebisnis dengan yang lain. Kami tidak bisa berjalan dengan sendiri seperti PPOB kami bekerjasama dengan BRI, Mandiri. Kemudian untuk dekorasi kami bekerjasama dengan anggota yang sesuai dengan bidang dekorasi. Sehingga barang yang ada ditaruh ditempat anggota.

7 konsep kunci (Arni Muhammad, 2009: 67-74): Publikasi:

publikasi dapat diartikan pengumuman tentang suatu hal yang disiarkan lewat media elektronik dan atau diterbitkan dimedia cetak yaitu:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1	a. Bagaimana masing-masing anggota karang taruna diporatra muda saling bertukar pesan dan menciptakan komunikasi yang dinamis?	Kami setiap bulan ada koordinasi setiap tanggal 15 yaitu evaluasi keseharian rapat rutin sehingga problem dan masalah-masalah dari masing-masing divisi bisa pecahkan dalam forum itu. Selain itu juga kami melalui grup WA kami gunakan komunikasi bila ada anggota yang ada kendala. Dan digrup kami ada banyak dan setiap divisi mempunyai grup masing-masing.
	b. Apakah setiap anggota karang taruna diporatra muda memberikan pesan kepada anggota yang lain?	Tergantung kondisional saja bisa langsung tatap muka bisa juga medsos
2	a. Pesan apa yang disampaikan setiap anggota karang taruna diporatra muda saat berkomunikasi?	Pesan pengumuman jika ada anggota yang tidak mengikuti rapat. Jika anggota tersebut belum paham biasanya langsung bertanya kepada yang bersangkutan.
	b. Apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan?	Iya tersampaikan dan dapat dimengerti. Ketika belum jelas kami jelaskan dengan detail.
3	a. Bagaimana komunikasi di karang taruna diporatra	Kami lebih koordinasi, sehingga dari

	muda yang dilakukan dalam sebuah jaringan komunikasi kepada bawahan, atasan, dan horinzontal?	bawah ada masalah lapor ke koordinator dan koordinator melaporkan ke pengurus harian. Baru kami diskusi dan ambil solusi kemudian kami baru memerintahkan yang bawah.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda mempengaruhi jaringan komunikasi pada proses serial dari pesan?	Tidak lebih ke interen
4	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pernah mengalami gangguan yang berpengaruh kepada bagian yang terjadi pada sistem organisasi?	Biasanya hanya miskomunikasi dan itu bisa terselesaikan dengan duduk bareng.
	b. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pimpinan dalam membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan implikasi keputusan terhadap organisasi secara menyeluruh?	Iya, karena kami kerja sosial Ketika kami mengambil keputusan ditingkat pengurus harian kami memperhatikan dampak bagi anggota dan usaha kami.
5	a. Apakah masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling terbuka pada system kehidupan social?	Relatif lebih akrab kemasing-masing devisi.
	b. Bagaimana hubungan masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda terhadap tingkah laku komunikasi yang terlibat dalam suatu	Tidak biasanya kami lebih ke koordinasi.

	hubungan yang perlu dipelajari?	
6	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan individu dalam suatu system?	Kami pertimbangkan dahulu permasalahannya apa sehingga tidak salah dalam pembuatan keputusan.
	b. Bagaimana pola kepercayaan dan harapan dari anggota karang taruna dipo ratna muda yang menghasilkan norma-norma membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi?	Tingkat kepercayaan lebih pada pengurus harian. Terkait dengan kasus-kasus tertentu.
7	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda ada perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diberikan kepada anggota lainnya?	Informasi ada. Biasanya kami sampaikan ke koor dan anggota berbeda. Karena porsi untuk koor kami berikan lebih sehingga informasi ke anggota tinggal hasilnya saja.
	b. Bagaimana cara karang taruna dipo ratna muda dalam mengatasi ketidakpastian dalam menciptakan dan menukar pesan diantara anggota?	Kami mengantisipasinya satu hasil yang diterima anggota ditingkat PH. Dan hasil matang.

Identitas Informan 3

Nama: Yuli Nuryanti

Jabatan: Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Teori menurut Barringer dan Ireland (2008) terdapat 4 karakteristik utama yang dimiliki *entrepreneur* sukses yaitu:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam membangun kepercayaan dalam berbisnis secara positif untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih diutamakan?	Membangun motivasi. Dikarang taruna lebih banyak ke pengabdian sosial dari pada berbisnis. Dari bisnis dijadikan sumber dana kami untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda lebih mengutamakan dalam berbisnis?	Tidak karena lebih mengutamakan sosial karena mempunyai porsial yang besar tapi tidak lumanyan penting.
2	a. Bagaimana cara penawaran karang taruna dipo ratna muda pada suatu produk terhadap pelanggan?	Listrik dari sebelum karang taruna ada, anggota pemuda mengelola dan melobby pak dukuh, rt/rw supaya listrik-listrik yang bayar sendiri dimintakan untuk bergabung kolektif

		saja untuk mempermudah. Sehingga saling mempermudah dan saling menguntungkan.
	b. Apakah produk dari karang taruna dipo ratna muda sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan?	Sudah terpenuhi
3	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda mengeksperimen usaha sebelum sukses diraih?	Dulu dari dusun ke dusun sekarang semakin berkembang tidak hanya listrik saja tapi ada PDAM.
	b. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam menghadapi kegagalan dalam berbisnis?	evaluasi
4	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan yang ketat?	Koordinasi dan komunikasi.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda membangun kemitraan	Iya, BRI

	dengan pebisnis yang lain?	
--	----------------------------	--

7 konsep kunci (Arni Muhammad, 2009: 67-74): Publikasi:

publikasi dapat diartikan pengumuman tentang suatu hal yang disiarkan

lewat media elektronik dan atau diterbitkan dimedia cetak yaitu:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling bertukar pesan dan menciptakan komunikasi yang dinamis?	Secara organisasi ada rapat setiap tgl 15 tapi sekarang sesuai kebutuhan karena event selalu banyak jadi koordinasi disetiap saat baik melalui tatap muka maupun media sosial di grup WA.
	b. Apakah setiap anggota karang taruna dipo ratna muda memberikan pesan kepada anggota yang lain?	Mengingatkan
2	a. Pesan apa yang disampaikan setiap anggota karang taruna dipo ratna muda saat berkomunikasi?	Tergantung kebutuhannya baik melalui tatap muka maupun GRUP WA. Jika ada masalah langsung diatasi jangan sampai berlarut-larut
	b. Apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan?	Iya tersampaikan dan dimengerti oleh anggota.
3	a. Bagaimana komunikasi di karang taruna dipo ratna	Kerjasama

	muda yang dilakukan dalam sebuah jaringan komunikasi kepada bawahan, atasan, dan horinzontal?	
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda mempengaruhi jaringan komunikasi pada proses serial dari pesan?	Tidak masalah selama masalah terselesaikan kenapa tidak.
4	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pernah mengalami gangguan yang berpengaruh kepada bagian yang terjadi pada sistem organisasi?	Pernah miskom lomba akhirnya gep disimpen sampai numpuk akan tetapi proses itu tetap jalan dimana pada saat evaluasi anggota tersebut meluapkan dan sakit hati mereka akhirnya mereka fakum selama 2 bulan. Diputuskanlah outbound untuk diakrapkan lagi supaya normal kembali.
	b. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pimpinan dalam membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan implikasi keputusan terhadap organisasi secara menyeluruh?	Ada beberapa yang perlu pertimbangan. Seperti adminis jangka pendek tidak perlu. Tapi kalau terkait radio, ppob, perpustakaan jangka panjang harus ngapain setelah ini tidak bisa diputuskan sendiri. Apalagi ini hanya pertiga tahun periodenya jadi harus memikirkan kedepannya jangan sampai aa masalah dikemudian hari.
5	a. Apakah masing-masing anggota	Tidak semua karena anggota lebih suka

	karang taruna dipo ratna muda saling terbuka pada system kehidupan social?	privasi sehingga sering terjadi miskom yang harusnya ijin jadi tidak ijin karena memang saking sibuknya.
	b. Bagaimana hubungan masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda terhadap tingkah laku komunikasi yang terlibat dalam suatu hubungan yang perlu dipelajari?	Tergantung pribadi masing-masing. Kalau perlu dipelajari tidak perlu karena itu ranah masing-masing.
6	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan individu dalam suatu system?	Iya, karena memang 1 orang punya pendapat sehingga dia mempengaruhi ke anggota lainnya.
	b. Bagaimana pola kepercayaan dan harapan dari anggota karang taruna dipo ratna muda yang menghasilkan norma-norma membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi?	Tergantung dari kegiatannya
7	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda ada perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diberikan kepada anggota lainnya?	Informasi sama tapi penangkapannya berbeda-beda
	b. Bagaimana cara karang taruna dipo	Saling bertukar pikiran

	ratna muda dalam mengatasi ketidakpastian dalam menciptakan dan menukar pesan diantara anggota?	
--	--	--



Identitas Informan 4

Nama: Fahmi (by Email wawancaranya)

Jabatan: Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Teori menurut Barringer dan Ireland (2008) terdapat 4 karakteristik utama yang dimiliki *entrepreneur* sukses yaitu:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam membangun kepercayaan dalam berbisnis secara positif untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih diutamakan?	Jelas dengan mereka mempercayai atau menggunakan jasa kami, mereka akan membantu berjalannya roda organisasi kami . otomatis mereka ikut berkontribusi dalam menanggulangi permasalahan social
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda lebih mengutamakan dalam berbisnis?	Tugas pokok karang taruna secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Jadi yang diutamakan bukan bisnis atau kegiatan tertentu lainnya tapi kegiatan yang bisa mendukung tercapainya tujuan tersebut.
2	a. Bagaimana cara penawaran karang taruna dipo ratna muda	Cara yang kami lakukan dengan merangkul dan mengajak setiap karangtaruna unit untuk bersinergi bersama kami, sebagai contoh dalam program PPOB kami bekerjasama

	pada suatu produk terhadap pelanggan?	dengan unit untuk mempermudah pembayaran listrik, air dll. Didalam program ini kami tidak hanya sekedar menjadi perantara namun tetap memberikan fee kepada setiap karang taruna unit dihitung per rekening. Selain itu kami juga memanfaatkan media/jejaring sosial untuk media promosi.
	b. Apakah produk dari karang taruna dipo ratna muda sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan?	Secara umum sudah
3	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda mengeksperimen usaha sebelum sukses diraih?	Kalau dibilang sukses saya rasa belum. Mungkin lebih tepatnya bisa berjalan dan berkelanjutan .kalau eksprimen pasti ada, dan beberapa usaha yang pernah dicoba juga ada yang bisa dibilang gagal.
	b. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda dalam menghadapi kegagalan dalam berbisnis?	Terus mencoba dan tidak menyerah dengan kegagalan , itu kuncinya. Kalau semisal gagal coba di evaluasi apa penyebab atau kendalanya. Karena setiap yang di tekuni pasti akan memberikan hasil.
4	a. Bagaimana karang taruna dipo ratna muda mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan yang ketat?	Tetap mempertahankan kualitas dan kepuasa pelanggan ,memberikan benefit kepada mitra, serta memberikan promo disaat tertentu.

	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda membangun kemitraan dengan pebisnis yang lain?	Karena tidak semua bisa kita kerjakan sendiri, terkadang kami meminta bantuan kepada mitra kami agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
--	--	---

7 konsep kunci (Arni Muhammad, 2009: 67-74): Publikasi:

publikasi dapat diartikan pengumuman tentang suatu hal yang disiarkan

lewat media elektronik dan atau diterbitkan dimedia cetak yaitu:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	a. Bagaimana masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling bertukar pesan dan menciptakan komunikasi yang dinamis?	Sekarang dengan adanya jejaring sosial sangat memudahkan untuk berkomunikasi, selain itu juga kami sering berkumpul di sekretariat.
	b. Apakah setiap anggota karang taruna dipo ratna muda memberikan pesan kepada anggota yang lain?	Tidak semuanya, ada beberapa anggota yang pasif didalam organisasi kami
2	a. Pesan apa yang disampaikan setiap anggota karang taruna dipo ratna muda saat berkomunikasi?	Kalo dalam konteks usaha karang taruna, biasanya lebih ke informasi waktu pekerjaan akan di kerjakan. Ada juga usulan ide/gagasan untuk meningkatkan kualitas usaha kami/
	b. Apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan?	Ya, dimengerti. Kalaupun ada yang kurang dimengerti, pasti akan di tanyakan.

3	a. Bagaimana komunikasi di karang taruna dipo ratna muda yang dilakukan dalam sebuah jaringan komunikasi kepada bawahan, atasan, dan horinzontal?	Di dalam organisasi ketika kami ada gagasan baru atau permasalahan, kami akan berkoordinasi terlebih dulu dengan pengurus harian. Pengurus harian disini adalah ketua, sekretaris, bendahara. Baru setelah itu akan di sampaikan atau dibahas dengan seluruh pengurus.
	b. Apakah karang taruna dipo ratna muda mempengaruhi jaringan komunikasi pada proses serial dari pesan?	iya
4	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pernah mengalami gangguan yang berpengaruh kepada bagian yang terjadi pada sistem organisasi?	Normal dalam sebuah organisasi mengalami gangguan, karena organisasi ini adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan dengan prinsip suka rela, maka ketika ada pengurus yang sedang ada kesibukan atau sedang tidak bisa aktif itu akan memberikan gangguan pada roda organisasi.
	b. Apakah di karang taruna dipo ratna muda pimpinan dalam membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan implikasi keputusan terhadap organisasi secara menyeluruh?	Ya, itu dilakukan dengan mempertimbangkan implikasi terhadap organisasi secara menyeluruh.
5	a. Apakah masing-masing anggota karang taruna dipo ratna muda saling terbuka pada system kehidupan social?	iya
	b. Bagaimana hubungan masing-masing anggota karang taruna dipo	Terkadang perlu dipelajari karakter anggota, karena kami memiliki pengurus yang jumlahnya cukup banyak maka harus saling mengerti satu sama lain agar tidak

	ratna muda terhadap tingkah laku komunikasi yang terlibat dalam suatu hubungan yang perlu dipelajari?	terjadi gesekan.
6	a. Apakah karang taruna dipo ratna muda totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan individu dalam suatu system?	iya
	b. Bagaimana pola kepercayaan dan harapan dari anggota karang taruna dipo ratna muda yang menghasilkan norma-norma membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi?	Dengan memberikan kepercayaan penuh kepada setiap anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya namun tetap dalam pantauan.
7	a. Apakah di karang taruna dipo ratna muda ada perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diberikan kepada anggota lainnya?	Tidak. Semua informasi yang diberikan sama
	b. Bagaimana cara karang taruna dipo ratna muda dalam mengatasi ketidakpastian dalam menciptakan dan menukar pesan diantara anggota?	Dengan melakukan komunikasi secara baik akan mengurangi kondisi tersebut. Saling kros cek informasi juga akan memberikan kepastian pesan yang disampaikan. Sekarang hal tersebut lebih mudah dilakukan karena adanya social media.

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Eni Sukmawati Indah

Tempat & tgl lahir: Banyumas, 30 Maret 1993

Alamat rumah : Babakan, Karang Lewas RT03/04

Email : Enisukmawatiindah@gmail.com

ORGANISASI

- ✦ 2014- 2016 Volunteering @Akber Jogja
- ✦ 2014- 2016 HiLo Green Community Jogja
- ✦ 2015-2016 Sekretaris HiLo Green Community Jogja
- ✦ 2016 Duta Relawan Muda Indonesia
- ✦ 2016- 2017 Ketua Rintara Jaya Yogyakarta

KEPANITIAAN

- ✦ MC Gethering Remais Se-DIY di Masjid Jami At-taqwa 2013
- ✦ Humas Opak di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2014
- ✦ Trip HNGC (HiLo National Green Camp) 2015
- ✦ Koordinator Kupang NTT Ekspedisi Nusantara Jaya 2015
- ✦ LO Divisi Titik Akhir (finish) Pawai Budaya Jogja Istimewa 2015
- ✦ Koordinator Public Relations @Youthful.SosialJogja 2016
- ✦ MC @Youthful.SosialJogja Talkshow Youth Month Youth Movement As Agent Of Change 2016
- ✦ Sponsorship dan LO Kecuwek EO 2016
- ✦ Mentor Jawa Tengah Ekspedisi Nusantara Jaya 2016
- ✦ MC Aliansi Komunitas Jogja di SMA N 1 Sentolo 2017
- ✦ Ketua Projek Cinta Bahari bersama Komunitas Rintara Jaya Yogyakarta Pulau Gili 2017
- ✦ Koordinator Ekspedisi Nusantara Jaya Tim Komunitas HiLo Green Community Jogja 2017